



# Kondisi Pengangguran dan Kemiskinan, serta Keterkaitannya dengan Transformasi Perekonomian Indonesia

Jossy Moeis

7 Maret 2018

Program Sarjana Strata-1  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia

# Pertanyaan Yg Ingin Dijawab (*Pretest*)

1. WHAT-1 karakteristik/kondisi/potret kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran dalam perekonomian Indonesia (PI)?
2. WHY-1 kemiskinan-ketimpangan-pengangguran perlu diperhatikan & dicarikan jalan keluarnya dlm PI?
3. WHAT-2 definisi dan penyebab kemiskinan-ketimpangan-pengangguran serta kaitannya dg transformasi perekonomian, khususnya di Indonesia?
4. WHY-2 pembangunan dg transformasinya masih gagal mengatasi kemiskinan-ketimpangan-pengangguran di Indonesia?
5. HOW-1 kebijakan dan cara mengatasi kemiskinan-ketimpangan-pengangguran yg lebih tepat di Ind.?

A group of children, including several young boys and one adult woman, are standing in a grassy area in front of traditional thatched-roof huts. The background shows a lush green landscape with banana trees and distant mountains under a blue sky with white clouds. The text is overlaid in large, bold, yellow letters.

**1. (WHAT-1) APA  
KARAKTERISTIK/  
KONDISI/POTRET  
KEMISKINAN, KETIMPANGAN,  
dan PENGANGGURAN  
DALAM PEREKONOMIAN  
INDONESIA**

# Potret Satu Keluarga Miskin di desa Buranga, SulTeng: “Bocah Rahman Juga Berperan Sebagai Ibu”





# Potret Satu Keluarga Miskin di Buranga

## **“POTRET KEMISKINAN DI SULAWESI TENGAH - Bocah Rahman Juga Berperan Sebagai Ibu”**

oleh Sin Ucién Netatopo, Metrosulawesi 4 May 2016 (editor: Syamsu Rizal)

ORANG miskin dilarang sekolah. Judul buku yang ditulis Eko Prasetyo (2004) itu benar-benar terjadi di Sulawesi Tengah. Adalah Rahman, bocah 13 tahun yang putus sekolah setelah ditinggal ibunya ke luar negeri. Dia harus mengasuh dua adik yang masih tiga tahun, kembar.

Jumat (29/4/2016) pekan lalu, saya mengunjungi rumahnya di Buranga, Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. Ditemani Ijal, seorang pendamping desa dari Program Keluarga Harapan (PKH).

Rumah yang kami cari di ujung jalan. Berdinding papan beratap rumbia. Tak ada perabot istimewa di dalamnya, kecuali sebuah kalender tahun 2016 dengan foto calon gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Tengah Longki Djanggola dan Sudarto, menghiasi dinding tripleks. Itu kalender politik yang dibagikan saat kampanye pemilihan gubernur tahun lalu.

Setelah menunggu beberapa saat, Rahman akhirnya muncul. Menggendong adiknya Rafli dan Rafni. Adiknya dilahirkan kembar tahun 2013. “Kamu tidak bersekolah,” kataku memulai pembicaraan.

“Tidak om, saya tidak sekolah lagi. Kelas lima tahun ini berhenti,” jawabnya.

Dia lantas bergegas masuk ke dalam rumahnya. Salah satu adiknya, Rafni menghindar jika melihat orang asing. Rahman menuturkan alasannya tak lagi bersekolah. Ibunya berangkat ke luar negeri. Praktis dia mengganti peran ibunya. Layaknya seorang ibu, Rahman harus mengasuh adik kembarnya.

Rahman juga tetap membantu ekonomi keluarga. Terkadang memanjat pohon kelapa milik tetangga saat panen kelapa. Rahman diberi upah.

Pembicaraan terputus tatkala seorang laki-laki datang. Dialah ayah Rahman. Namanya Rahmat. Dia pria yang ramah, namun wajahnya seketika bisa jadi sendu ketika menceritakan keinginan anaknya bersekolah.

# Potret Satu Keluarga Miskin di Buranga



[...lanjutan...]

“Anak saya si Rahmat tidak bersekolah, meski keinginan bahwa ia harus sekolah,” katanya saat ditanya mengenai alasannya tidak menyekolahkan anaknya.

Istrinya, Rawania berangkat ke Jakarta. Setahu Rahmat, istrinya bersiap berangkat ke Arab Saudi untuk menjadi tenaga kerja wanita. Tapi, pria 40 tahun itu tak mau menjawab perusahaan mana yang akan memberangkatkan istrinya ke luar negeri.

Yang jelas, keberangkatan istrinya ke luar negeri adalah sebuah keterpaksaan. Dia iba jika melihat anak-anaknya yang masih kecil dan butuh kasih sayang sang ibu. Itu bermula dari utang biaya kesehatan. Dia katakan, gara-gara uang cek up kesehatan Rp.1.250.000 tak bisa dikembalikan dan terhitung utang.

Makanya dia merelakan istrinya pergi ke Jakarta. Namun kepastian berangkat ke Saudi juga belum didapat karena masih menjalani karantina di Jakarta.

Selain itu, masalah lain adalah rumah tidak layak huni itu berdiri di atas tanah milik orang lain, Karman Karim, seorang pengusaha ternama di Kota Palu.

“Hampir 10 tahun saya menempati lahan ini. Saya diberi izin tinggal dan bisa menanam tanaman umbi-umbian,” katanya.

Keluarga Rahmat adalah potret kemiskinan dan sistem birokrasi yang kaku. Bagaimana bisa membeli tanah, sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari pun masih susah. Rahmat harus menghidupi empat anak.

Soal sekolah Rahman, masih ada asa. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Buranga, Lisnawati mengatakan Rahman akan diajak ke sekolah Senin (2/5/2016), tepat di Hari Pendidikan Nasional.

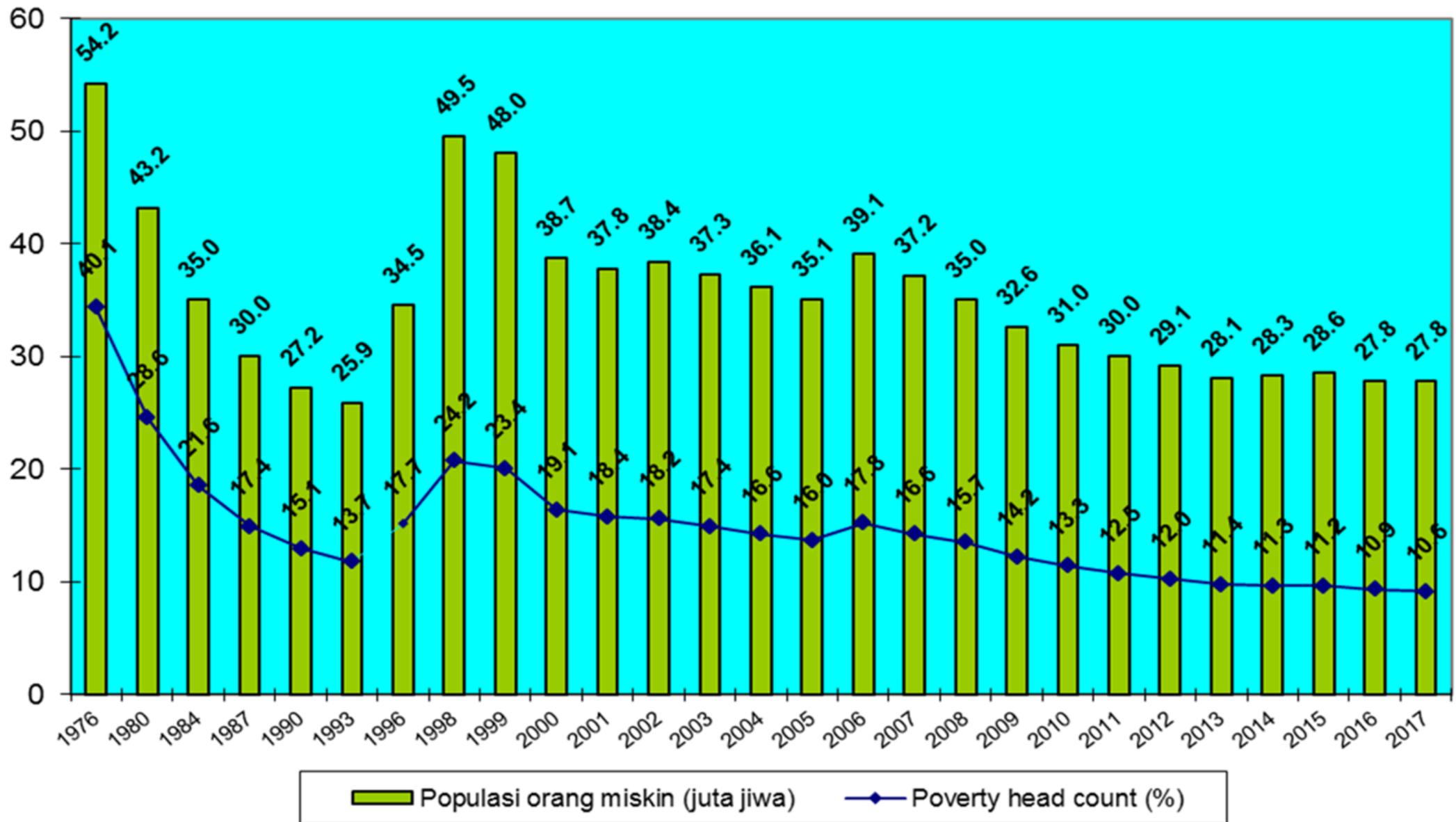
“Memang anak tersebut tahun ini berhenti sekolah, namun upaya sekolah tidak berhenti karena sekolah menjamin tidak ada biaya yang harus dikeluarkan untuk bersekolah di tempat kami,” katanya ditemui di tempat terpisah.

Namun, sulit bagi Rahman meninggalkan adiknya si kembar di rumah yang masih tiga tahun.





# Karakteristik-1: Kemiskinan Absolut yang Masif (27jt lebih hidup di bwh standar hidup layak)



Sumber: BPS, Berita Resmi Statistik, berbagai tahun.

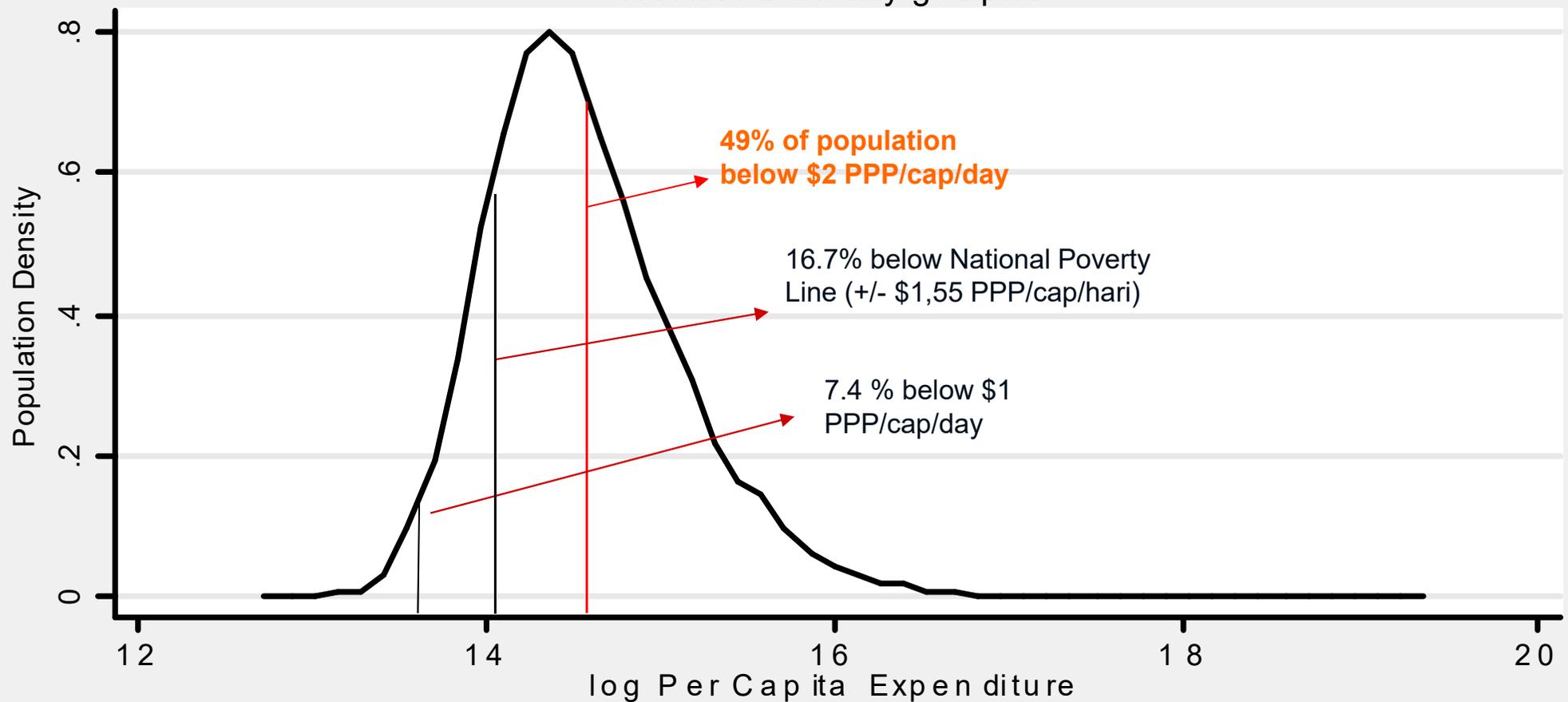
## Karakteristik-2: Kemiskinan Absolut \$2PPP, Masih Separuh Populasi Indonesia Miskin

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
GK Nasional (%)	15.97	17.75	16.58	15.42	14.15	13.33	12.49	11.96
#Miskin (juta jiwa)	35.10	39.05	37.17	34.96	32.53	31.02	30.02	29.89
GK \$2PPP (%)	<b>53.8</b>	<b>63.4</b>	<b>56.1</b>	<b>54.4</b>	<b>52.7</b>	<b>46.1</b>	<b>43.3</b>	<b>n.a.</b>

Sumber: BPS, Berita Resmi Statistik, berbagai tahun.

# Karakteristik-3: Kerentanan Kelompok *NearPoor*

Log Annual Expenditure Distribution  
Kernel Density graphs



Sumber: Susenas Panel data 2006 (WB:2006)

## Karakteristik-4: Ada Kemiskinan Kronis/Struktural/AntarGenerasi (3-10%)

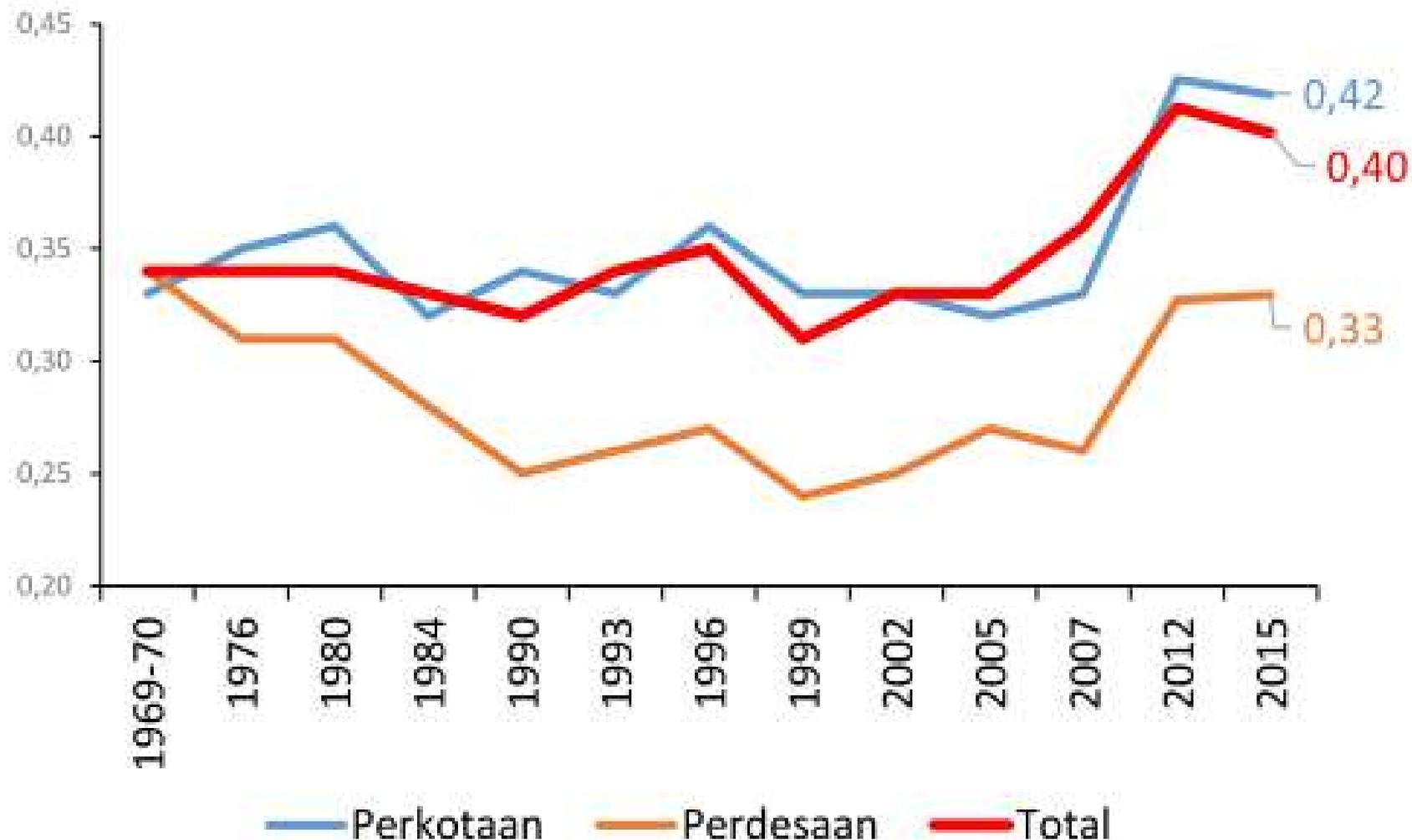
Description	1996	1999	2002	2005
Poverty Rate:	15.6	27.4	18.2	15.95
- Chronic Poverty (CP)	3.2	9.5	4.7	2.95
- Transient Poverty (TP)	12.4	17.9	13.5	13.1
BPS' Poverty Rate	17.5	23.4	18.2	16.0

Sumber: SMERU (2001) dan LPEM (2007)

# Karakteristik-5: Ketimpangan Pengeluaran RT yg Moderat, Namun Meningkatkan

## Perkembangan rasio Gini Menurut Wilayah

Sumber: BPS, diolah



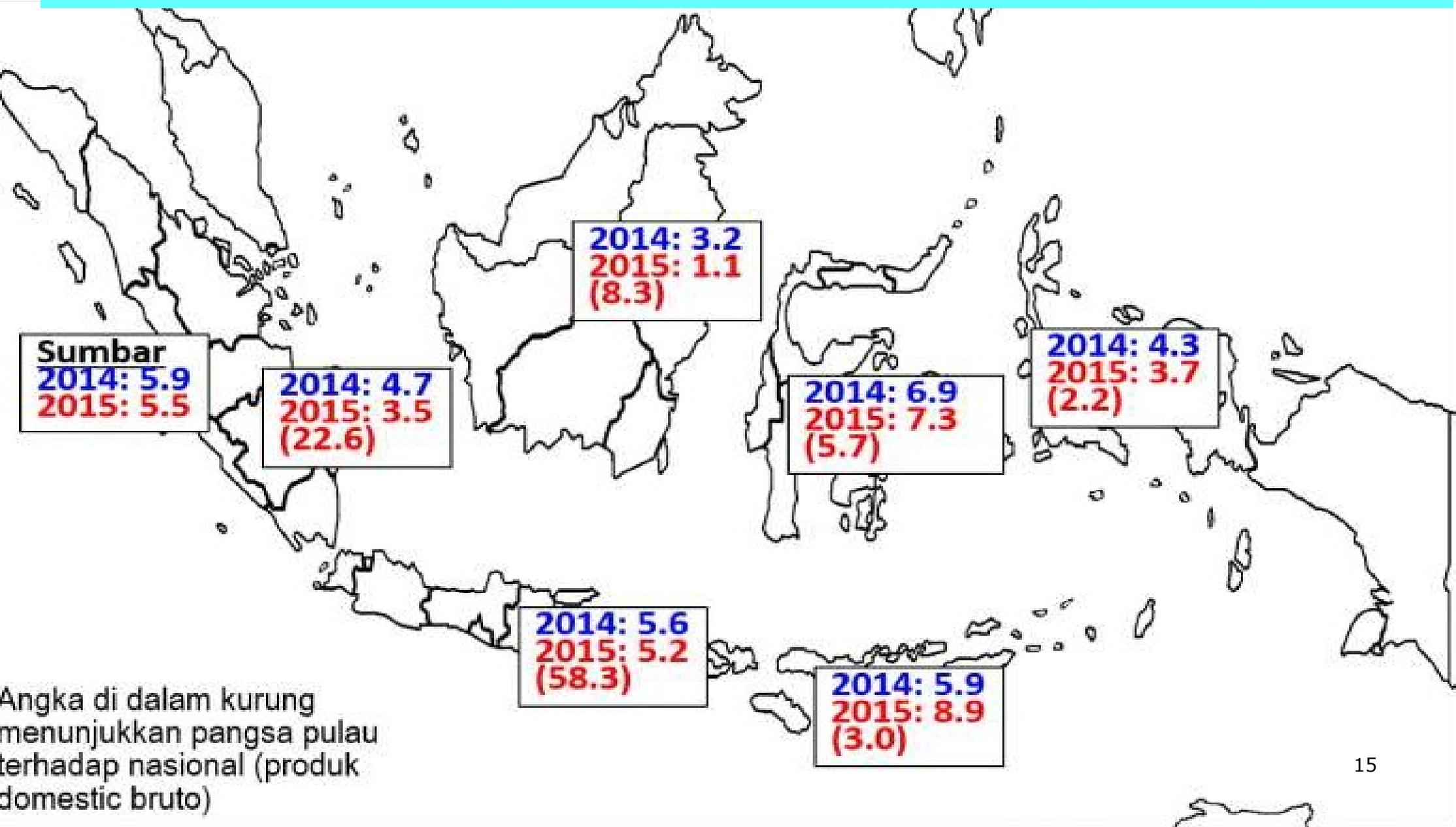
## Karakteristik-6: Ketimpangan Pemilikan Lahan Pertanian Yg Tinggi dan Mengkuatirkan

Tahun	Jawa	Luar Java	Indonesia
1993	0.56	0.48	<b>0.64</b>
2003	0.72	0.58	<b>0.72</b>
2013	...?	...?	0,8..*)

Source: Diolah dari Publikasi BPS, Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

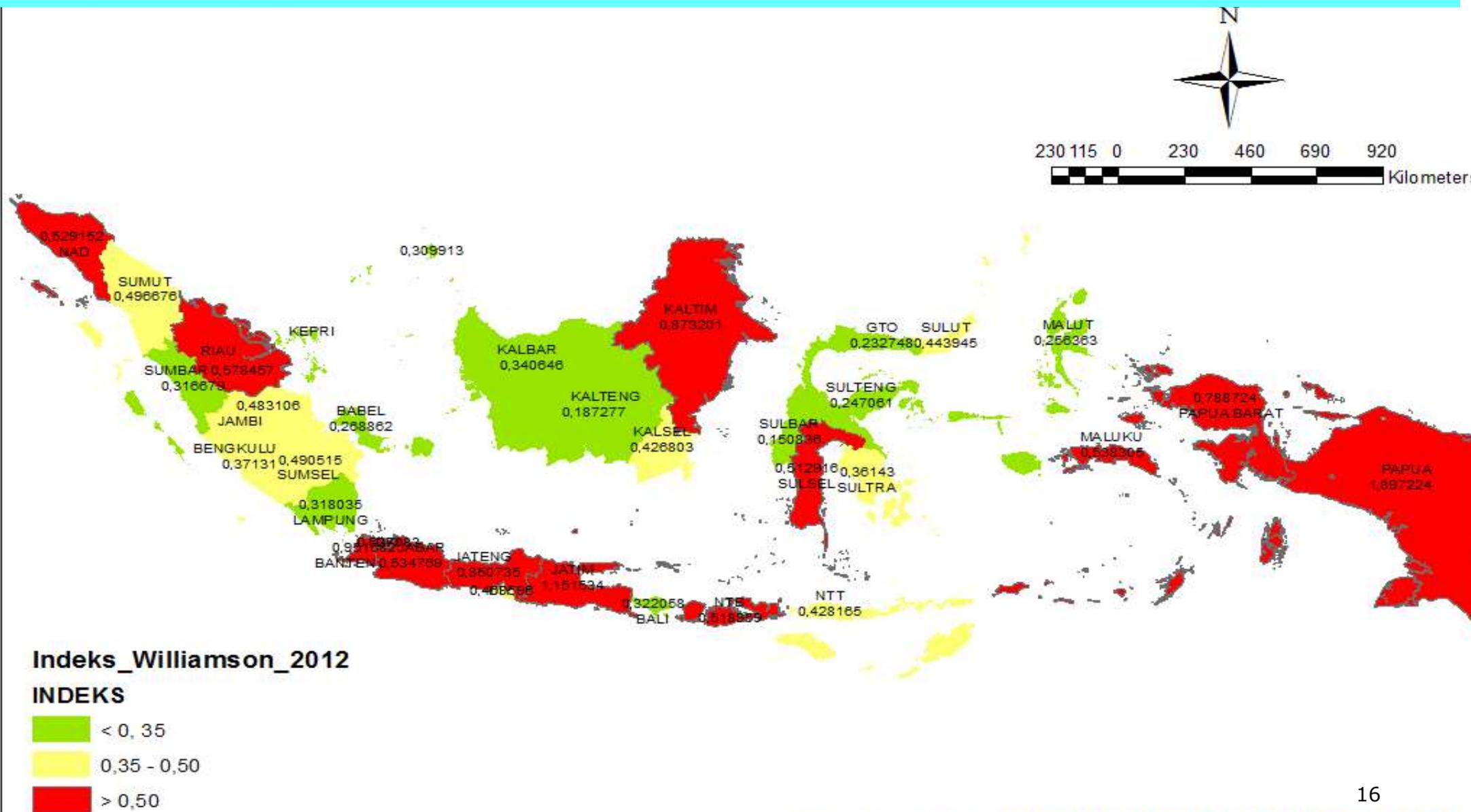
\*) Angka perkiraan, karena dari publikasi Sensus Pertanian 2013 tidak memungkinkan untuk dihitung angka Gini nya.

# Karakteristik-7: Ketimpangan Porsi Kue Nasional (PDB), Antar Pulau (2015)



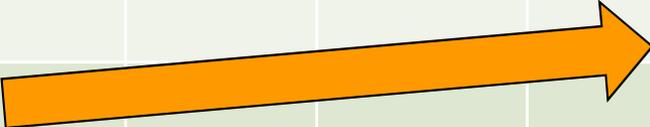
Angka di dalam kurung menunjukkan pangsa pulau terhadap nasional (produk domestik bruto)

# Karakteristik-8: Ketimpangan Dalam Daerah Yg Tinggi Pada Daerah Kaya Minyak&Mineral



## ...Jurang dan Keparahan Kemiskinan Meningkat 2014-2017

	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tingkat Kemiskinan (P0)	13,3	12,5	12,0	11,4	11,3	11,2	10,9	10,6
Jurang Kemiskinan (P1)	2,21	2,08	1,88	1,75	<b>1,75</b>	<b>1,97</b>	<b>1,94</b>	<b>1,83</b>
Keparahan Kemiskinan (P2)	0,58	0,55	0,47	0,43	<b>0,44</b>	<b>0,54</b>	<b>0,52</b>	<b>0,48</b>

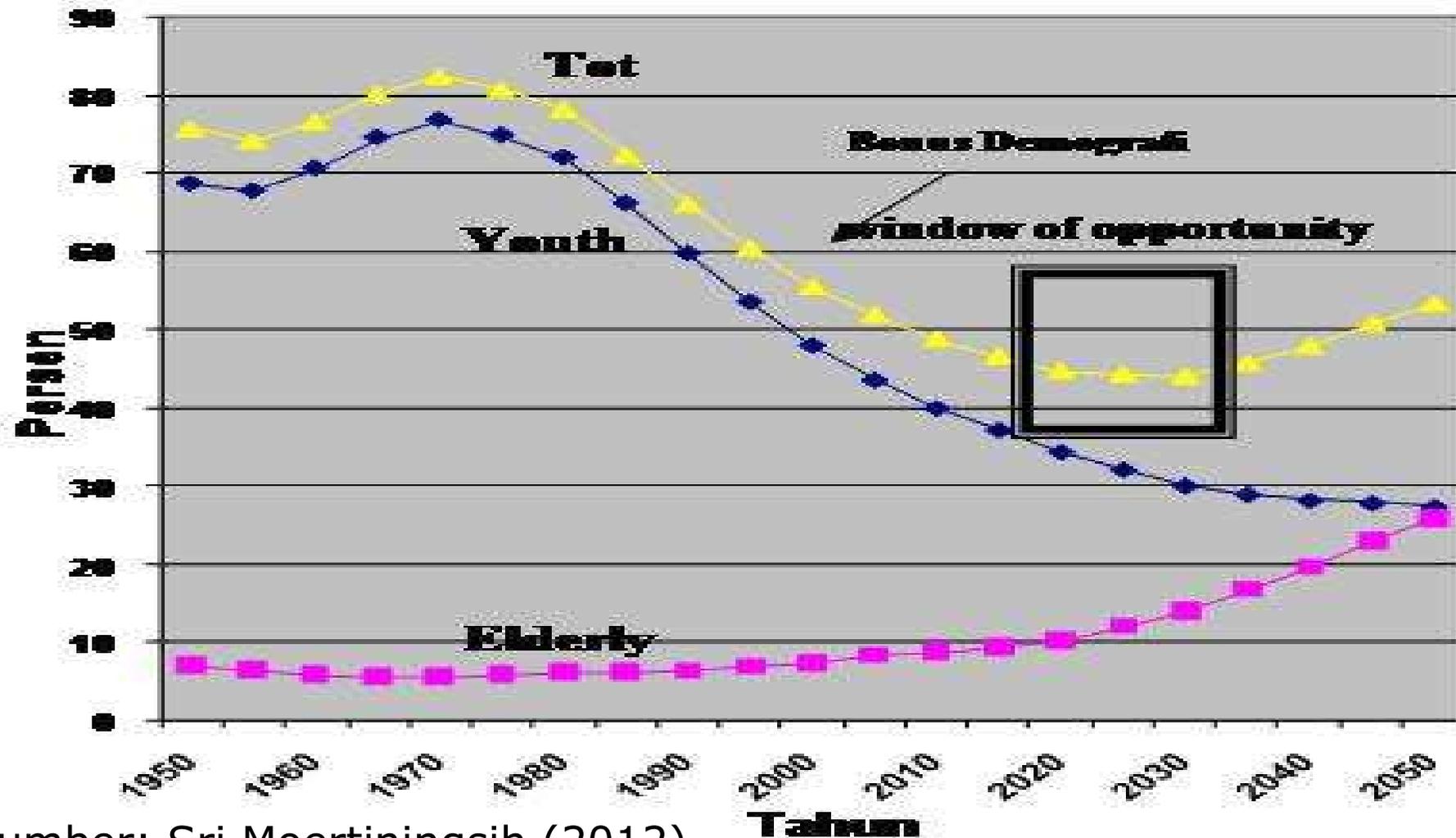


# Kondisi Pengangguran dan Pekerja di Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,56	6,14	6,17	5,94	6,18	5,61	5,50
Pekerja dg Pendidikan SD ke bawah (%)	49,40	48,62	47,72	47,07	44,26	42,20	42,13
Pekerja sektor non-formal (%)	62,17	60,14	60,10	59,38	57,76	57,6	57,03
Pekerja sektor pertanian (%)	35,86	35,09	34,78	33,99	32,88	31,90	29,69
Pekerja tdk penuh waktu (%)	31,54	30,94	33,46	31,28	29,88	27,22	27,95

# Kondisi Ketenagakerjaan: Adanya Bonus Demografi (*Demographic Dividend*)

**Dependency ratio 0-14, 65+, total**



Sumber: Sri Moertiningsih (2012)

# Wajah Kemiskinan-Ketimpangan-Pengangguran dalam Perekonomian Indonesia Kurang Makan, Pakaian, dan Perumahan



A group of approximately ten indigenous people, likely from a rural area in Indonesia, are standing in front of a traditional thatched-roof hut. They are dressed in simple, traditional clothing. The scene is outdoors, with trees and foliage visible in the background. The ground is dirt, and there are some wooden planks or logs lying on the ground in the foreground.

**2. (WHY-1) URJENSI  
MENGATASI MASALAH  
KEMISKINAN &  
KETIMPANGAN  
DI INDONESIA**

# Kemiskinan & Ketimpangan Penting Untuk Diatasi dalam PI karena...

- Pembukaan UUD-45/Konstitusi: Pembangunan Indonesia ditujukan untuk mencapai masyarakat yang merdeka, berdaulat, bersatu, adil dan makmur
- Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, sila ke-5: "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"
- UUD-45 sebagai hukum dasar RI, pasal 34: "Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara",
- RPJM: "Sasaran...penduduk dibwh grs kemiskinan 6-8% di tahun 2019...kecukupan pangan yg bermutu dan terjangkau..."
- Millennium Development Goals (MDGs): "Pencapaian 8 target pembangunan ..." (2000-2015)
  - 189 negara anggota UN pada tahun 2000 menantang negara maju untuk mengentaskan  $\frac{1}{2}$  dari penduduk dunia yg miskin (2000=1.3m) dalam masa 15 tahun (MDG-1)
  - Negara maju akan menyediakan \$100 milyar per tahun atau 0,7% dari PDB nya selama 15 tahun untuk itu



TRANSFORMING OUR  
WORLD:  
THE 2030 AGENDA FOR  
SUSTAINABLE  
DEVELOPMENT

1 NO  
POVERTY



2 ZERO  
HUNGER



3 GOOD HEALTH  
AND WELL-BEING



4 QUALITY  
EDUCATION



5 GENDER  
EQUALITY



6 CLEAN WATER  
AND SANITATION



7 AFFORDABLE AND  
CLEAN ENERGY



8 DECENT WORK AND  
ECONOMIC GROWTH



9 INDUSTRY, INNOVATION  
AND INFRASTRUCTURE



10 REDUCED  
INEQUALITIES



11 SUSTAINABLE CITIES  
AND COMMUNITIES



12 RESPONSIBLE  
CONSUMPTION  
AND PRODUCTION



13 CLIMATE  
ACTION



14 LIFE  
BELOW WATER



15 LIFE  
ON LAND



16 PEACE, JUSTICE  
AND STRONG  
INSTITUTIONS



17 PARTNERSHIPS  
FOR THE GOALS



# Kemiskinan & Ketimpangan Penting Untuk Diatasi dalam PI karena...

- Sustainable Development Goals (SDGs), 193 negara anggota UN sepakat dlm 15thn (2016-2030), 17 *goals*:
  1. Menghapuskan kemiskinan ... Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya di semua tempat → (kemiskinan <\$1.90 tidak lebih dari 3% di setiap negara)
  2. Menghapuskan kelaparan ... Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan.
  3. Hidup sehat ... Memastikan hidup yang sehat dan menggalakkan kesejahteraan untuk semua usia.
  4. Pendidikan berkualitas ... Memastikan pendidikan berkualitas yang terbuka dan setara serta menggalakkan kesempatan untuk belajar sepanjang umur hidup pada semua orang.
  5. Kesetaraan gender ... Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua wanita dan anak perempuan.
  6. Air bersih dan sanitasi ... Memastikan ketersediaan dan pengelolaan yang berkesinambungan atas air dan sanitasi untuk semua orang.
  7. Energi yang bisa diperbarui dan terjangkau ... Memastikan akses pada energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern bagi semua orang.

# Kemiskinan & Ketimpangan Penting Untuk Diatasi dalam PI karena...

## □ SDGs...:

8. Ekonomi dan pekerjaan yang baik ... Menggalakkan perkembangan ekonomi yang berkesinambungan, terbuka, dan berkelanjutan, lapangan kerja yang utuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua orang.
9. Inovasi dan infrastruktur yang baik ... Membangun infrastruktur yang tahan lama, menggalakkan industrialisasi yang berkesinambungan dan terbuka, serta mendorong inovasi.
10. Mengurangi kesenjangan ... Mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara.
11. Kota dan komunitas yang berkesinambungan ... Membuat kota dan pemukiman manusia terbuka, aman, tahan lama, serta berkesinambungan.
12. Penggunaan sumber-sumber daya yang bertanggung jawab ... Memastikan pola-pola konsumsi dan produksi yang berkesinambungan.
13. Tindakan iklim ... Mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan pengaruhpengaruhnya.
14. Lautan yang berkesinambungan ... Melestarikan dan menggunakan samudra, laut, dan sumber-sumber daya maritim secara berkesinambungan untuk pengembangan yang lestari.

# Kemiskinan & Ketimpangan Penting Untuk Diatasi dalam PI karena...

## □ SDGs...:

15. Penggunaan tanah yang berkesinambungan ... Melindungi, mengembalikan, dan menggalakkan penggunaan yang lestari atas ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkesinambungan, memerangi penggundulan hutan, dan memperlambat serta membalikkan degradasi tanah serta memperlambat hilangnya keragaman hayati.
16. Kedamaian dan keadilan ... Menggalakkan masyarakat yang damai dan terbuka untuk pengembangan yang lestari, memberikan akses pada keadilan untuk semua orang dan membangun institusi yang efektif, bertanggung jawab, serta terbuka di semua tingkatan.
17. Kemitraan untuk pengembangan yang lestari ... Memperkuat cara-cara penerapan dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pengembangan yang berkesinambungan.

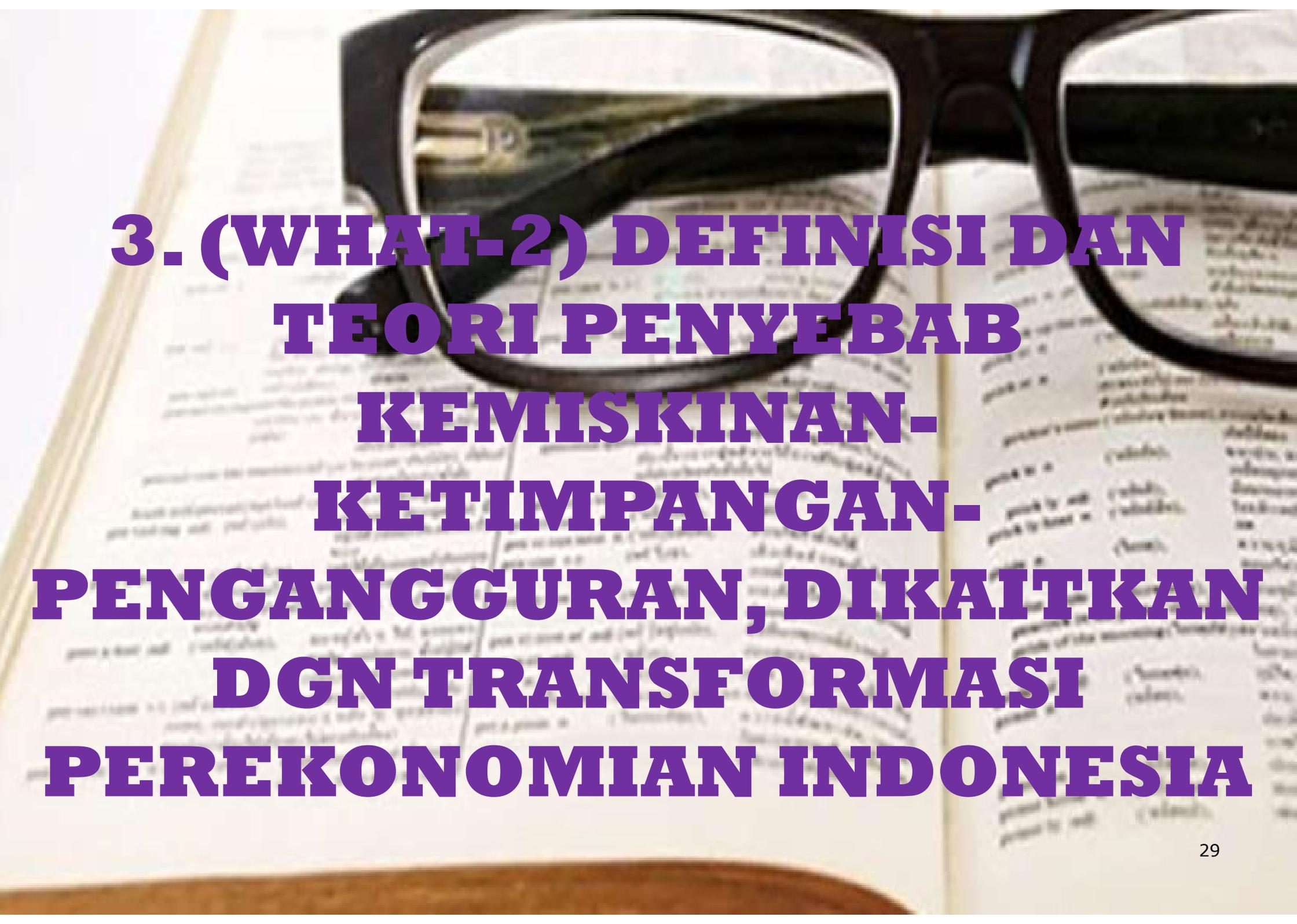
→ **SDG-1 (Mengatasi kemiskinan) dan SDG-2 (Mengatasi kelaparan)**

# Kemiskinan & Ketimpangan Penting Untuk Diatasi dalam PI karena...

- Kemiskinan menimbulkan externalitas negatif.
  - Ada biaya sosial yang ditanggung oleh masyarakat akibat jumlah kemiskinan yang besar: subsidi; kriminalitas; dll
  - Untuk itu diusahakan agar tingkat kemiskinan seminimal mungkin.
- Penanggulangan kemiskinan merupakan jasa publik yang tidak mungkin diserahkan sepenuhnya kepada pasar.

# Kemiskinan & Ketimpangan Harus Diatasi dan Menjadi Amanah Pemerintah & Seluruh Masyarakat

- Diperlukan analisa kebijakan (policy analysis) yg menyangkut besar/kecilnya peranan “pasar” dan/atau “pemerintah” dalam penanggulangan kemiskinan-Ketimpangan
- Terdapat ketegangan antara negara dan pasar
  - Negara semestinya berusaha menjaga kedaulatan nasional, kemerdekaan, persatuan, kemakmuran, dan keadilan versus
  - Pasar yg diasosiasikan dengan keterbukaan dan menghilangkan hambatan utamanya tembok negara/regulasi dalam perdagangan ( arus barang/jasa) dan keuangan ( arus uang) demikian pula ‘mestinya’ arus orang (tenaga kerja)
- Terdapat pula hubungan yg saling mendukung antara negara dan pasar,
  - misalnya negara membangun berbagai infrastruktur agar pasar dapat bekerja secara baik, atau usaha negara dalam menciptakan perjanjian dgn organisasi (negara atau lembaga DN/LN) yg mempromosikan keterbukaan ekonomi dan stabilitas



**3. (WHAT-2) DEFINISI DAN  
TEORI PENYEBAB  
KEMISKINAN-  
KETIMPANGAN-  
PENGANGGURAN, DIKAITKAN  
DGN TRANSFORMASI  
PEREKONOMIAN INDONESIA**

# Definisi Kemiskinan Secara Ekonomi

- World Bank:
  - World Dev't Report (1990):  
*The inability to attain a minimal standard of living* [Ketidakmampuan memenuhi standar hidup minimal]
  - World Dev't Report (2000/2001):  
*The deprivation of well being* [Kesenjangan dari hidup yang sejahtera]
  - World Bank (2004)  
*"Poverty is hunger. Poverty is lack of shelter. Poverty is being sick and not being able to see a doctor. Poverty is not having access to school and not knowing how to read. Poverty is not having a job, is fear for the future, living one day at a time. Poverty is losing a child to illness brought about by unclean water. Poverty is powerlessness, lack of representation and freedom."*
- United Nation (2001):  
*The lack of basic capabilities to live in dignity* [Ketiadaan kemampuan yang mendasar untuk hidup bermartabat]
- BPS (2000):  
Pendekatan kebutuhan dasar, kecukupan kalori (2100 kkal/cap/hari) dan non-makanan
- BKKBN (1999):  
Pendekatan kesejahteraan keluarga (ibadah, makan 2x, pakaian, rumah, sarkes), kel prasejahtera dan sejahtera I.

# Dua Kemiskinan Ekonomi, Kemiskinan Absolut & Relatif

- 1. Kemiskinan absolut → "KEMISKINAN"** : dimana status ekonomi/kesejahteraan seseorang yang secara materi berada di bawah suatu batas minimal tertentu.
  - Status kesejahteraan dapat berupa pendapatan atau pengeluaran
  - Batas minimal disebut **garis kemiskinan (GK)**
    - Yang dihitung berdasarkan nilai uang dari semua barang dan jasa (excl public goods) sebagai standar hidup minimal.
  - Garis kemiskinan berguna untuk mengklasifikasikan individu atau RT miskin dan tidak miskin
    - Dengan diketahui tingkat kesejahteraannya ( $Y$ ), maka bila  $Y < GK \rightarrow$  miskin, sebaliknya bila  $Y \geq GK \rightarrow$  tidak miskin
- 2. Kemiskinan relatif → "KETIMPANGAN"** : dimana status ekonomi/kesejahteraan seseorang dibandingkan dgn orang lain. Ini juga dinamakan sebagai distribusi pendapatan atau pemerataan

# Tiga Ukuran Kemiskinan Absolut

- Ukuran *poverty incidence/headcount* ( $=P0$ ):
  - Menggambarkan prevalensi kemiskinan dalam suatu masyarakat
  - Namun: independen dari jurang/degree kemiskinan, secara implisit mengasumsikan distribusi yang merata antar si miskin, antar waktu tdk terdeteksi transfer dari si miskin si kaya
- Ukuran *poverty gap* ( $=P1$ ):
  - Mengukur seberapa jauh jurang pendapatan si miskin dari GK. Sehingga bisa di hitung jumlah subsidi yg dibutuhkan untuk mengentaskan si miskin
  - Namun: tidak tergambar jumlah si miskin, dan tidak terdeteksi distribusi antar si miskin yang lebih timpang.
- Ukuran *poverty severity* ( $=P2$ ):
  - Mengukur seberapa parah kemiskinan yang terjadi dengan memberi bobot yg lebih tinggi bagi poverty gap yg lebih miskin dibandingkan yg kurang miskin.
  - Namun: tidak tergambar jumlah si miskin.

# Indeks Foster-Greer-Thorbecke (FGT Index)

- Rumus umum:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left( \frac{z - y_i}{z} \right)^{\alpha}$$

- Dimana  $z$ =garis kemiskinan;  $y_i$ =pendapatan orang miskin yg ke- $i$ ;  $n$ =jumlah populasi;  $\alpha=0,1,2$ ; dan  $i=1..q$  adalah orang miskin.
  - Alpha=0 : Head count poverty
  - Alpha=1 : Poverty gap
  - Alpha=2 : Poverty severity

# Contoh Perhitungan Indeks FGT

Penduduk ke	Daerah – A				Daerah – B			
	Konsumsi *)	P/NP #)	$\left(\frac{Z - Y_i}{Z}\right)$	$\left(\frac{Z - Y_i}{Z}\right)^2$	Konsumsi *)	P/NP #)	$\left(\frac{Z - Y_i}{Z}\right)$	$\left(\frac{Z - Y_i}{Z}\right)^2$
1	250.000	NPoor	-	-	200.000	NPoor	-	-
2	210.000	NPoor	-	-	190.000	NPoor	-	-
3	150.000	NPoor	-	-	135.000	NPoor	-	-
4	125.000	NPoor	-	-	125.000	NPoor	-	-
5	110.000	NPoor	-	-	115.000	NPoor	-	-
6	105.000	NPoor	-	-	100.000	NPoor	-	-
7	75.000	Poor	0.25	0.0625	75.000	Poor	0.25	0.0625
8	50.000	Poor	0.50	0.2500	75.000	Poor	0.25	0.0625
9	50.000	Poor	0.50	0.2500	75.000	Poor	0.25	0.0625
10	25.000	Poor	0.75	0.5625	75.000	Poor	0.25	0.0625
$P0 = \frac{Q}{N}$	= 4 / 10 = <b>0.4</b>				= 4 / 10 = <b>0.4</b>			
$P1 = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^Q \left(\frac{Z - Y_i}{Z}\right)$	= (1/10) (0.25+0.5+0.5+0.75) = <b>0.2</b>				= (1/10) (0.25+0.25+0.25+0.25) = <b>0.1</b>			
$P2 = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^Q \left(\frac{Z - Y_i}{Z}\right)^2$	= 1/10 (0.0625+0.25+0.25+0.5625) = <b>0.1125</b>				= 1/10 (0.0625+0.0625+0.0625+0.0625) = <b>0.0250</b>			

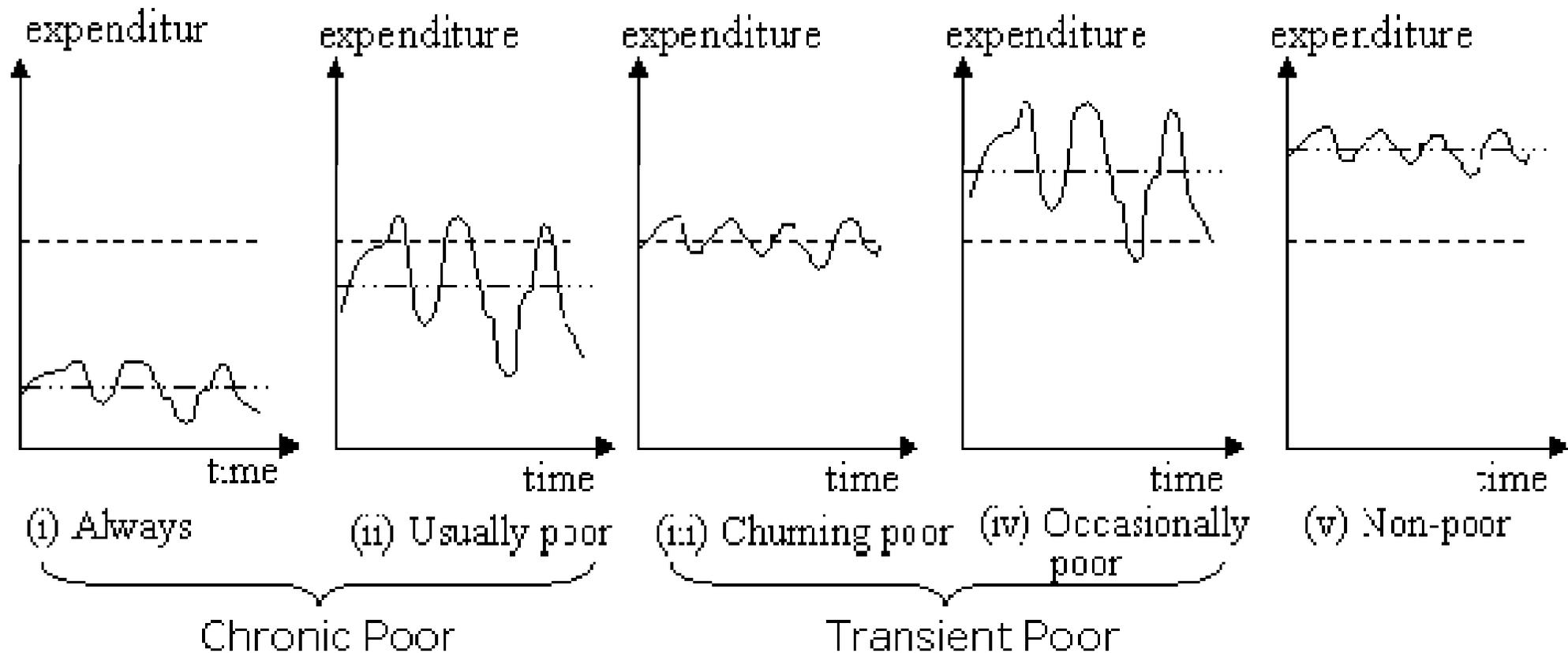
Note: \*) Rp/kapita/bulan; #) P=poor, NP=non-poor, dengan garis kemiskinan Z = Rp100.000/kapita/bulan.

# Garis Kemiskinan Internasional \$1, dan \$2 PPP

- Untuk membandingkan tingkat kemiskinan antar negara dipergunakan GK \$1 dan \$2 dengan Purchasing Power Parity (PPP) exchange rate yg mempertimbangkan biaya hidup di USA dan negara yg diperbandingkan.
- Semenjak tahun 2015, mengingat biaya hidup yg meningkat, GK yg digunakan setara \$1.90 dan \$3.80.
- Garis kemiskinan BPS dan Bank Dunia (\$1PPP dan \$2PPP) dalam Rp/kapita/hari

Tahun	CPI	GK-BPS	GK-WB-\$1	GK-WB-\$2
2002	100	3.594	2.594	5.187
2003	106	3.818	2.755	5.511
2004	114	<b>4.093</b>	<b>2.954</b>	5.907
2005	123	<b>4.394</b>	3.185	6.371
2006	141	<b>5.095</b>	3.668	7.336
2007	150	<b>5.557</b>	3.890	7.781

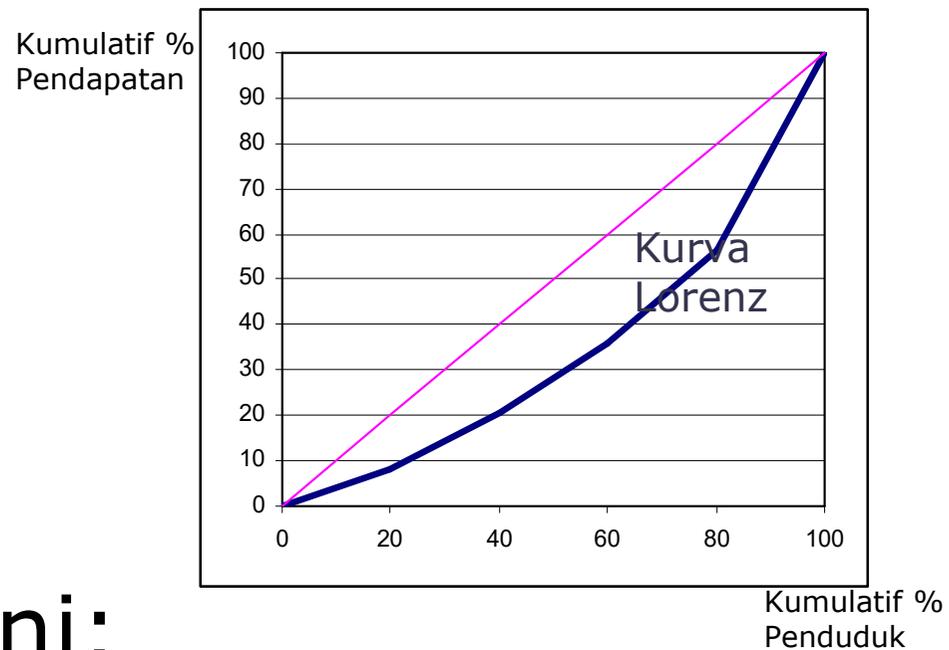
# Definisi Kemiskinan Dinamis: Kemiskinan Kronis dan Transien



Note: ----- = Poverty line  
 ..... = Mean expenditure  
 ~~~~~ = Expenditure

# Ukuran Ketimpangan (Kemiskinan Relatif)

➤ Kurva Lorenz:



➤ Rumus indeks Gini:

$$GI = 1 - \sum_{i=1}^k [F_i(Y_i + Y_{i-1})]$$

➤ Range  $0 \leq GI \leq 1$ , Distribusi timpang bila  $GI > 0,5$ ; distribusi moderat  $0,3 \leq GI \leq 0,5$

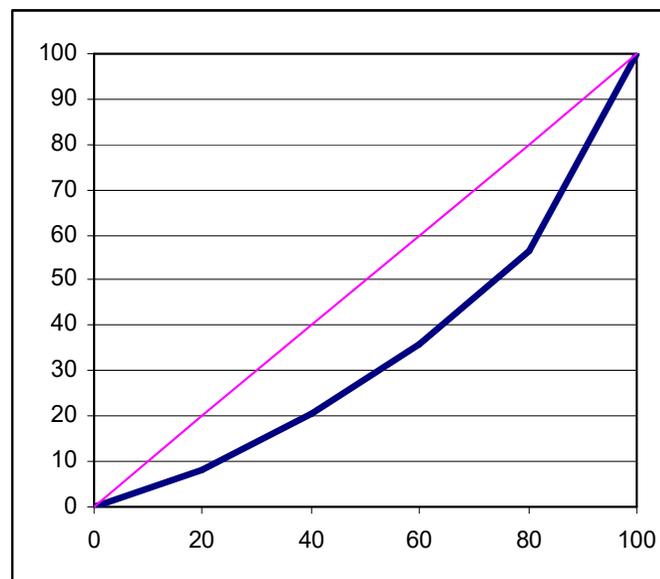
# Contoh Perhitungan Indeks Gini & Kurva Lorenz

## ➤ Indeks Gini: (data Susenas 2002)

| Kuintil | Total Pddk<br>(juta jiwa) | Total Kons<br>(Trilyun Rp/bln) | %Pddk<br>(%)<br>Fi | %Kons<br>(%) | Kum%Pddk<br>(%) | Kum%Kons<br>(%)<br>Yi | Fi*(Yi+Yi-1)             |
|---------|---------------------------|--------------------------------|--------------------|--------------|-----------------|-----------------------|--------------------------|
| K1      | 42                        | 3,4                            | 20                 | 8            | 20              | 8                     | $0,2*(0,08+0)= 0,017$    |
| K2      | 42                        | 4,9                            | 20                 | 12           | 40              | 20                    | $0,2*(0,2+0,08)= 0,057$  |
| K3      | 42                        | 6,3                            | 20                 | 15           | 60              | 36                    | $0,2*(0,27+0,20)= 0,112$ |
| K4      | 42                        | 8,5                            | 20                 | 21           | 80              | 57                    | $0,2*(0,36+0,27)= 0,185$ |
| K5      | 42                        | 17,7                           | 20                 | 43           | 100             | 100                   | $0,2*(0,64+0,36)= 0,313$ |
| Total   | 210                       | 40,8                           | 100                | 100          | -               | -                     | <b>0,684</b>             |

$$IG = 1 - 0,684 = \mathbf{0,316}$$

## ➤ Kurva Lorenz:



# Ukuran Ketimpangan Lainnya

- Kriteria 40% terendah (K1+K2) dari WB:
  - Jika 40% terendah menerima
    - < 12% total pendapatan → *ketimpangan tinggi*
    - 12-17% total pendapatan → *ketimpangan moderat*
    - >17% total pendapatan → *ketimpangan rendah*
- *Distribusi Pendapatan*

|                                           | 1999  | 2002  | 2003  | 2004  | 2005  | 2006  |
|-------------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| - 40 % of population with lowest income   | 21,66 | 20,92 | 20,57 | 20,80 | 18,81 | 19,75 |
| - 40 % of population with moderate income | 37,77 | 36,89 | 37,10 | 37,13 | 36,4  | 38,1  |
| - 20 % of population with highest income  | 40,57 | 42,19 | 42,33 | 42,07 | 44,78 | 42,15 |
| Index Gini                                | 0,31  | 0,33  | 0,32  | 0,32  | 0,36  | 0,33  |

## Karakteristik Permasalahan-4: Ketimpangan yg Tinggi & Semakin Parah

- Dengan menggunakan pemilikan lahan pertanian dari Sensus Pertanian 1993 dan 2003 dapat dihitung Gini ratio

|                  | <b>1993</b>  |               |              | <b>2003</b>  |               |              |
|------------------|--------------|---------------|--------------|--------------|---------------|--------------|
|                  | <b>Sawah</b> | <b>Kering</b> | <b>Total</b> | <b>Sawah</b> | <b>Kering</b> | <b>Total</b> |
| <b>Jawa</b>      | 0,59         | 0,61          | 0,56         | 0,63         | 0,55          | 0,72         |
| <b>L. Jawa</b>   | 0,72         | 0,58          | 0,48         | 0,49         | 0,57          | 0,58         |
| <b>Indonesia</b> | 0,80         | 0,71          | 0,64         | 0,56         | 0,85          | 0,72         |

- Terlihat, ketimpangan yg semakin tinggi dalam hal pemilikan lahan pertanian dari tahun 1993 ke thn 2003.

# Definisi Kemiskinan Dalam Arti yg Lebih Luas (Multidimensional Poverty)

- Kemiskinan dan pemerataan memiliki pengertian yang bersifat multidimensi (ekonomi, sosial, politik, budaya, dsb)
  - Ekonomi: *insufficient of income, nutrition, home, cloth*
  - Sosial: *lack of soc. relation/keterasingan, insecurity*
  - Politik: *powerlessness*, tiada perwakilan politik
  - Budaya: *low self esteem, low literacy/education*
- Indikator kesejahteraan: moneter dan non-moneter
  - Indikator moneter: pendapatan vs konsumsi
  - Indikator non-moneter: *morbidity*, rasio pddk/dokter, *literacy rate*, *school enrollment*, malnutrition, dan aspek non-ekonomi lain yg tidak mudah dikuantifisir
  - Indeks komposit: kombinasi indikator non dan moneter (misal: Indeks Pembangunan Manusia/HDI)

# Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI)

## □ Komponen IPM:



## □ Rumus :

$$IPM_j = \frac{1}{3} \sum_i \text{indeks } X_{(i,j)}$$

$$\text{Indeks } X_{(i,j)} = \frac{(X_{(i,j)} - X_{(i-\min)})}{(X_{(i-\max)} - X_{(i-\min)})}$$

**Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM**

| Komponen IPM                     | Maksimum             | Minimum                                             | Keterangan                                       |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| (1)                              | (2)                  | (3)                                                 | (4)                                              |
| 1. <u>Angka Harapan Hidup</u>    | 85                   | 25                                                  | Standar UNDP                                     |
| 2. <u>Angka Melek Huruf</u>      | 100                  | 0                                                   | Standar UNDP                                     |
| 3. <u>Rata-Rata Lama Sekolah</u> | 15                   | 0                                                   |                                                  |
| 4. <u>Daya Beli</u>              | 732,720 <sup>a</sup> | 300,000 (1996)<br>360,000 <sup>b</sup> (1999, 2002) | UNDP<br>Menggunakan<br>PDB Riil<br>d disesuaikan |

*Keterangan : <sup>a</sup> Perkiraan maksimum pada akhir PJP II tahun 2018*

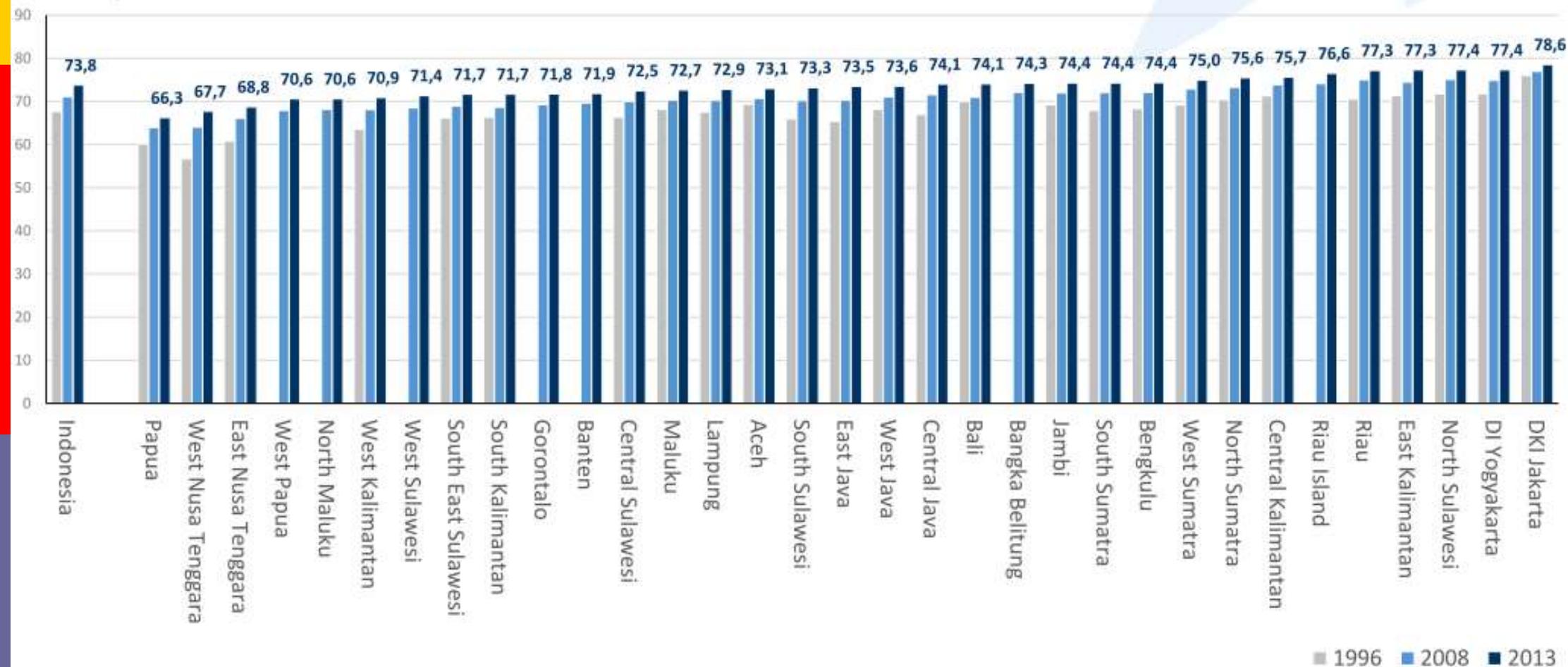
*<sup>b</sup> Penyesuaian garis kemiskinan lama dengan garis kemiskinan baru*

(BPS, 2010)

# Indek Pembangunan Manusia Indonesia, Menurut Propinsi 1996-2013

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 1996-2013

Source: BPS, Diolah



IPM yang menggambarkan kualitas SDM menunjukkan kawasan barat memiliki rata-rata kualitas SDM yang lebih tinggi dibandingkan kawasan timur Indonesia.

# Bhutan menggunakan GNH sbg Ukuran Kesejahteraan



「國家快樂力比國民民生產毛額重要！」  
這個理念，在不丹各學校、公共場所隨處可見。

“Pertumbuhan Kebahagiaan Nasional lebih penting daripada Produk Domestik Bruto.”  
Prinsip ini bisa ditemukan sekolah2 dan tempat2 publik di Bhutan.

# Definisi Bekerja & Pekerja (Bukan Menganggur)

---

**BEKERJA** adalah kegiatan ekonomi (memproduksi b/j) yang dilakukan oleh seseorang dengan memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1 jam (tidak terpusus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi

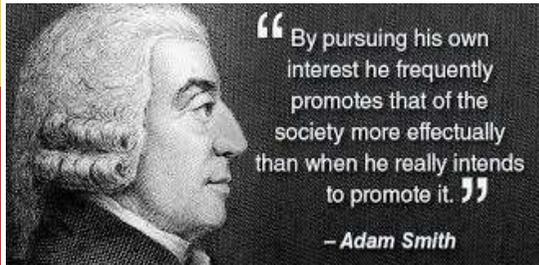
**PEKERJA** adalah penduduk usia 15 tahun atau lebih yang bekerja

# Teori Transformasi Perekonomian Mengatasi Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pengangguran

1. Pemikiran ekonomi kemiskinan: (Classical, Neo-classical, Keynesian, Neo-liberal, Marxian/radical, Social capital...)
  2. Pemikiran kemiskinan dari dualistik sosial: (Boeke dan Clifford Geertz)
  3. Pemikiran kemiskinan dari pembangunan dualistik dan teori *trickle-down effect*: A. Lewis; S. Kuznets; Ranis-Fei; Harris-Todaro;
- B. Pandangan Ekonomi Politik:**
1. Perspektif Liberalis
  2. Perspektif Realis/Merkantilis
  3. Perspektif Strukturalis
- C. Basic Needs Poverty vs Right-Based Poverty.**
- D. Hubungan antara Kemiskinan, Pertumbuhan, dan Ketimpangan.**

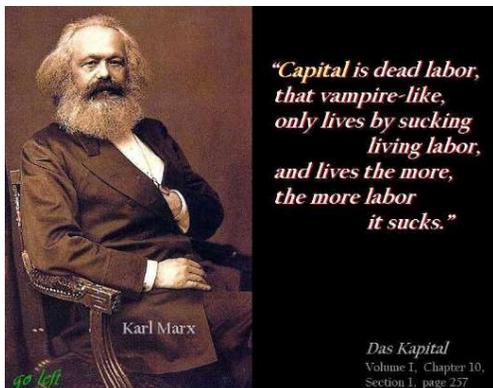
# A.1. Pemikiran Klasikal, Sosialis, Keynesian, Neo-Liberalis.

- Adam Smith (1776): *Laissez-faire* dengan persaingan bebas dan kesempatan luas yang sama, setiap individu akan mengoptimalkan self-interest nya, maka masyarakat secara total juga akan sejahtera.
- David Ricardo (1817): *Laissez faire* dengan trade yg akan mensejahterakan, bukan intervensi pemerintah ataupun regulasi sektor usaha.
- Karl Marx (1867): Kelas Borjuis yg memiliki kekuasaan ekonomi dan politik mengubah hubungan manusia menjadi transaksi komersial dg menempatkan buruh/proletar mjd barang dagangan (dehumanisasi kelas pekerja) → kemiskinan krn kapitalisme!

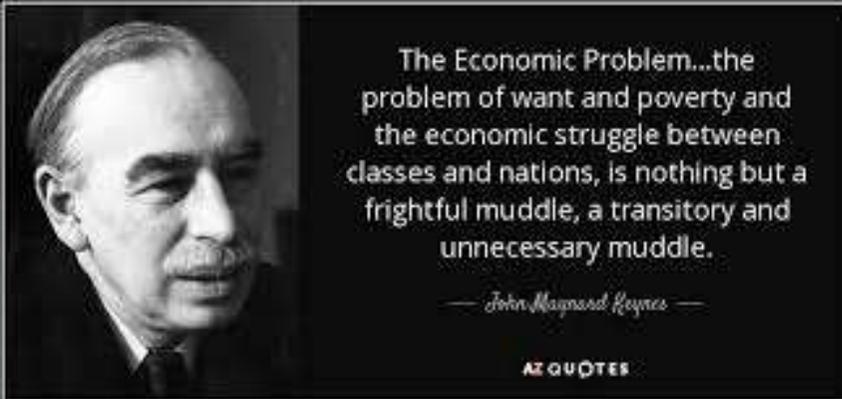


## "IRON LAW OF WAGES"

- High wages lead to more children
- More children leads to more job competition
- More job competition leads to lower wages
- Result poor cannot escape poverty



# A.1. Pemikiran Klasikal, Sosialis, Keynesian, Neo-liberalis.



□ John Maynard Keynes (1936): Permintaan yg efektif, termasuk oleh Pemerintah, akan meningkatkan employment, income dan output. Pemerintah belanja subsidi dan infrastruktur sosial yg akan mengatasi kemiskinan dan ketimpangan.

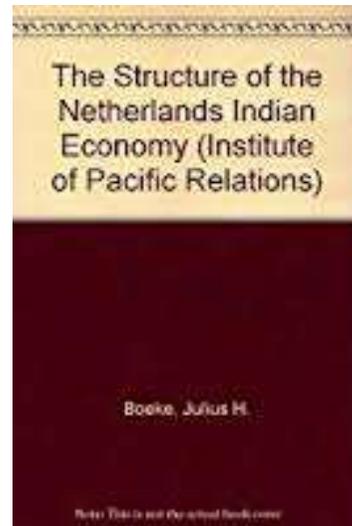


• **CULTURE OF POVERTY THEORY**

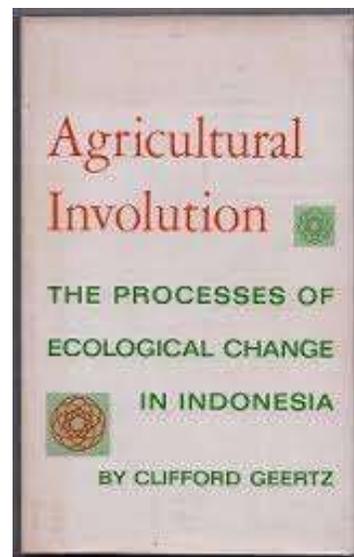
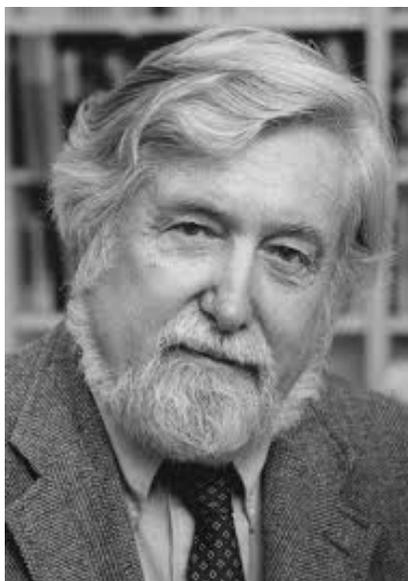
- BLAME THE POOR FOR THEIR SITUATION.
- SOCIETY OFFERS CONSIDERABLE OPPORTUNITY TO ANYONE WHO WANTS TO WORK HARD TO ACHIEVE PERSONAL GAIN.
- THOSE WHO ARE POOR SIMPLY ELECT TO BE POOR. THEY REFUSE TO APPLY THEMSELVES AND ONLY HAVE THEMSELVES TO BLAME.

□ Oscar Lewis (1968): orang miskin memiliki sistem nilai yg membentuk “budaya miskin” & mentransmisikan ke generasi berikutnya sehingga terjebak dlm lingkaran kemiskinan (cycle of poverty). Di adopsi oleh “right wing” dan kaum neoliberal yg mengajukan “Supply side economic”<sup>48</sup> dg argumen *trickle-down effect*.

## A.2. Pemikiran Dualisme Sosial (Boeke dan Geertz).



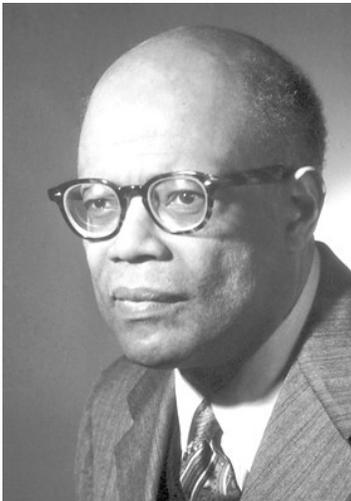
□ J.H. Boeke (1910): Mentalitas prakapitalis dari orang Jawa tidak mampu meraih pertumbuhan ekonomi modern. Penjajah Belanda dengan ekonomi-finansial modern nya sdh berusaha. Maka dualisme sosial-ekonomi ini bertahan, tidak hilang.



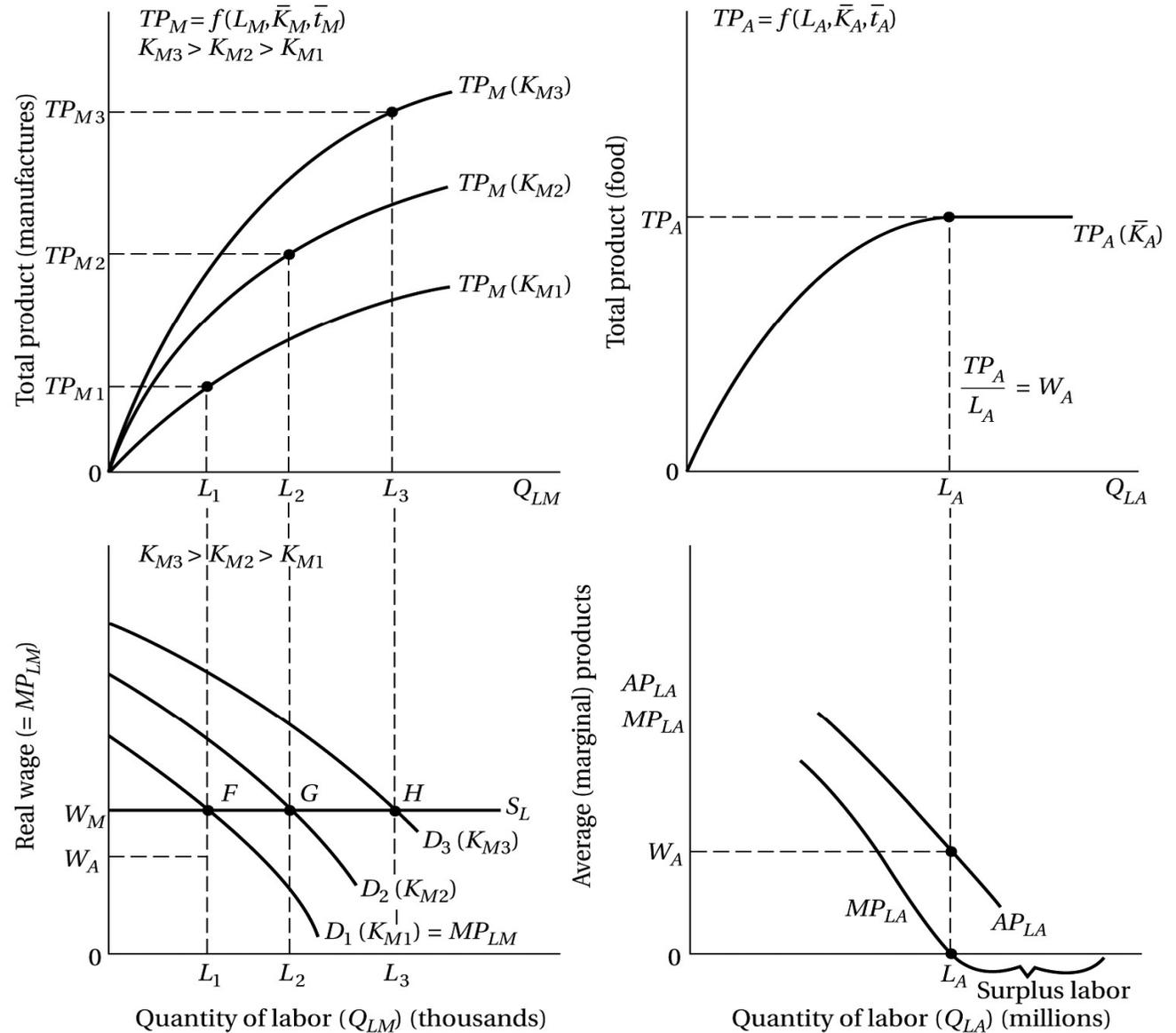
□ Clifford Geertz (1963): terjadi kemiskinan akibat adanya involusi pertanian sebagai politik dagang Belanda yg membagi 2 pertanian (Indonesia Dalam, Jawa&Bali utk pertanian pangan; Indonesia Luar utk perkebunan yg diekspor). Terjadi kemandegan dan kelaparan di Indonesia Dalam.

# A.3. Pembangunan Dualistik & TDE

## 3a. Lewis, Arthur (1955) : Teori Pemb Dua Sektor



**FIGURE 3.1** The Lewis Model of Modern-Sector Growth in a Two-Sector Surplus-Labor Economy



(a) Modern (industrial) sector

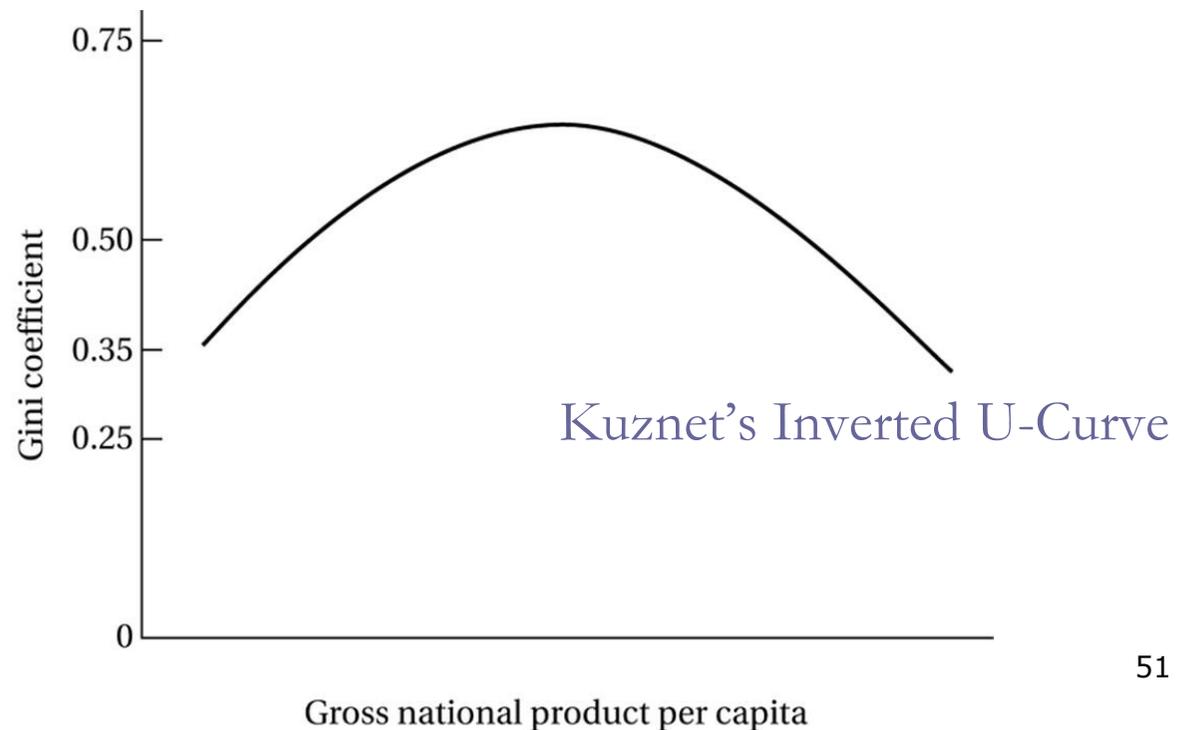
(b) Traditional (agricultural) sector

# A.3. Pembangunan Dualistik & TDE

## 3b. Inverted U-curve: Simon Kuznets

(“Economic Growth and Income Inequality” *AER* 45: 1955)

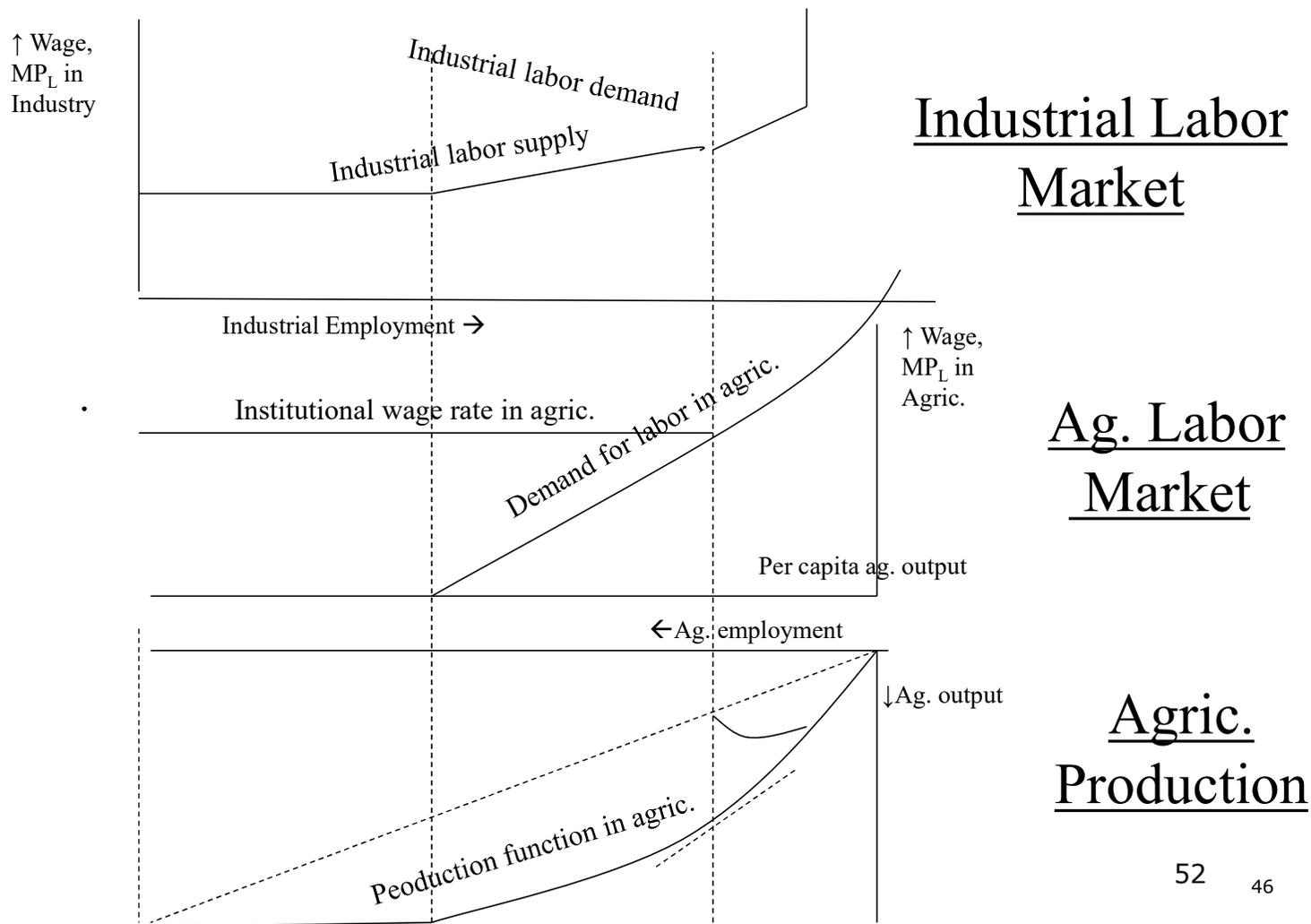
- Plot cross-country menunjukkan bentuk kurva U-terbalik (inverted-U) dari inequality (Gini) dan Y/Cap



# A.3. Pembangunan Dualistik & TDE

## 3c. Ranis, Gustav dan Fei, John (1964):

- Phase-I:  $MP_L$  di pertanian nol shg TK dpt dipindahkan ke sektor industri tanpa menurunkan output pertanian.
- Phase-II:  $MP_L^A > 0$  shg pindahnya TK dari Ag ke Ind akan menurunkan output Ag, namun surplusnya masih cukup memenuhi kebutuhan Ag&Ind
- TK di pertanian dibayar sebesar upah institutional pd Phase-I dan II.
- Phase-III: TK harus dibayar dg MVP

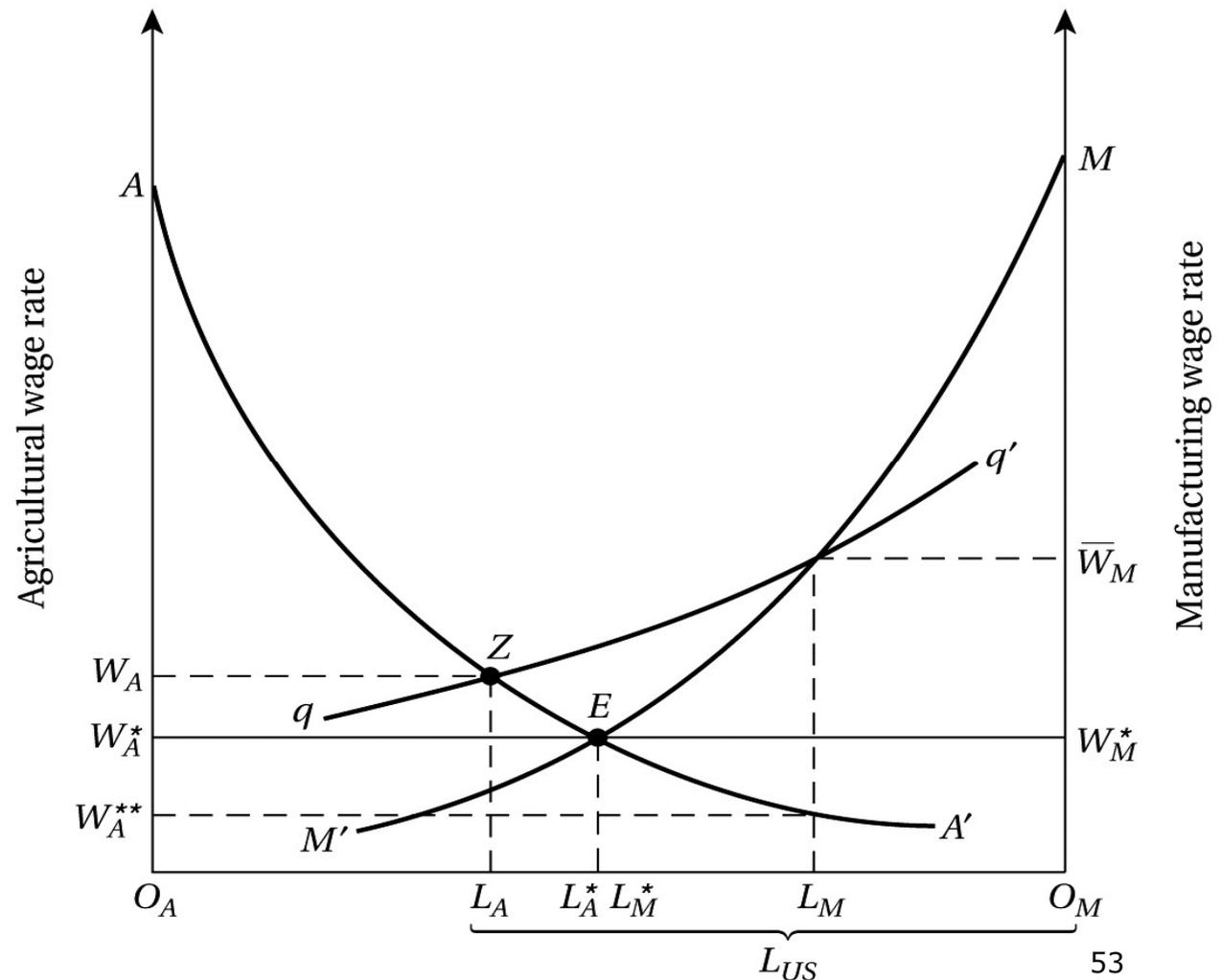


# A.3. Pembangunan Dualistik & TDE

## 3d. Todaro (1969), dan Harris-Todaro (1970):

- ▣ Asumsi-asumsi: Tingkat upah institutional di Kota ditetapkan secara artifisial (misal tuntutan serikat pekerja, dll). Keputusan ditentukan oleh "expected" bukan "actual" income
- ▣ Akibatnya: pengangguran parah di kota:
  - Situasi indifferen tetap di desa atau ke kota: antara  $qq'$
  - Perhatikan titik:  $L_A$ ,  $L_M$ ,  $L_{US}$
  - Prob. of employment  $L_M/L_{US}$
  - $W_{Mbar}$  is the fixed wage.  $W_{A^{**}}$  agricultural wage under no unemployment

The Harris-Todaro Migration Model



# Lima Implikasi Kebijakan dari Model Todaro & Harris-Todaro

1. Ketimpangan pembangunan kota-desa mesti dikurangi. Pembangunan yg bersifat city bias harus dihapuskan.
2. Kebijakan menciptakan lapangan kerja di kota akan meningkatkan pengangguran karena menambah insentif bermigrasi ke kota.
3. Pengembangan pendidikan akan mengakibatkan 'over educated populations' jika peluang kerja tidak meningkat.
4. Subsidi upah malahan counterproductive karena mempertajam perbedaan kota-desa.
5. Diperlukan desentralisasi.

**→ Pembangunan perdesaan, land dist'n, ...**

# B. Pandangan Ekonomi Politik ttg Penyebab Kemiskinan & Ketimpangan

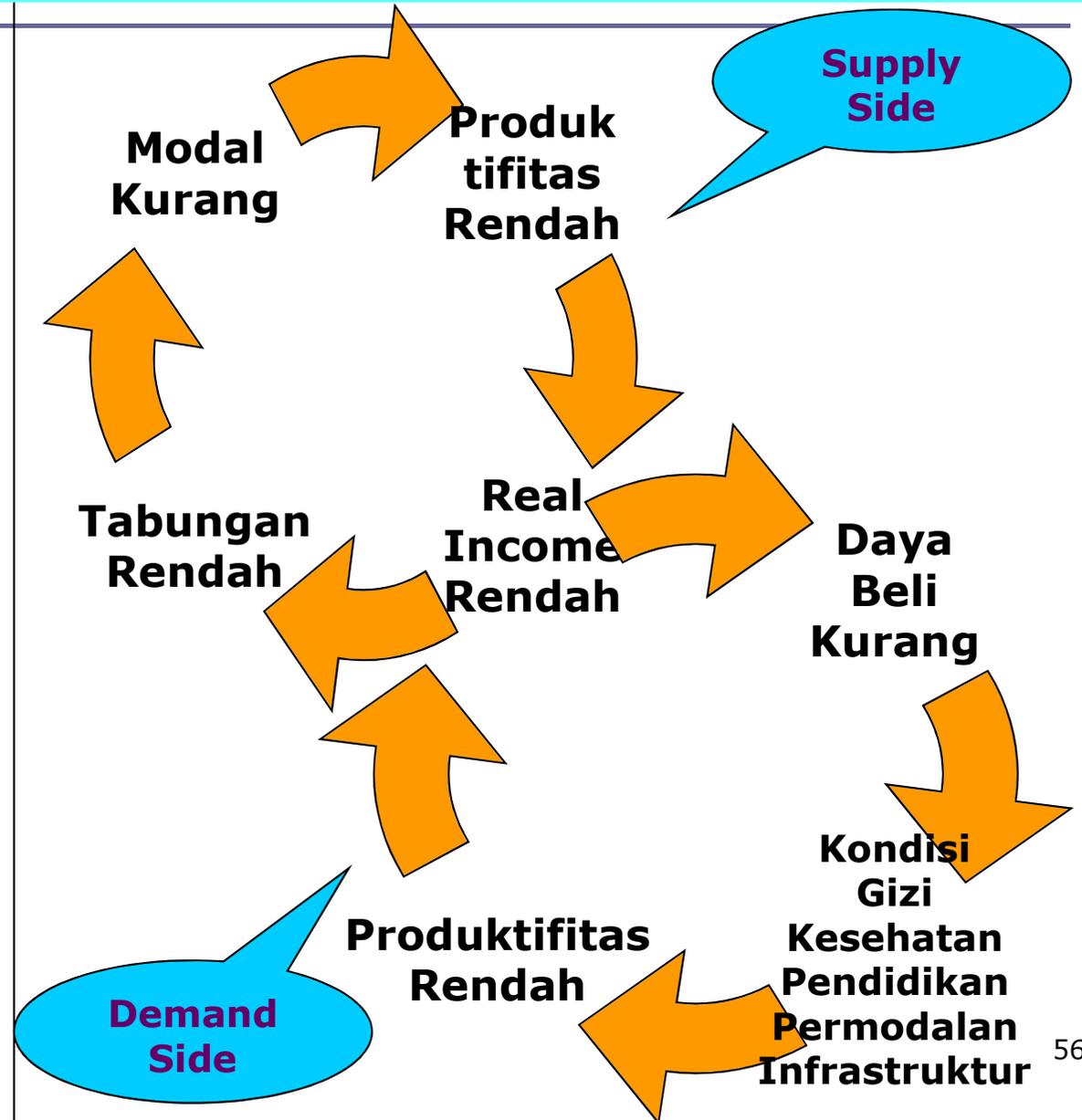
---

## 1. Perspektif Konservatif

- Memandang orang miskin sebagai segment masyarakat yg bercirikan produktifitas rendah, pendidikan rendah, pasrah, tidak punya ambisi/impian, bahkan malas.
- Tokoh: Oscar Lewis, Boeke, dll
- Budaya kemiskinan: orang miskin cenderung miskin dan tetap miskin (*poverty trap*)
- Policy: Merubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan agar keluar dari perangkap kemiskinan
- Peranan pemerintah sangat besar karena pasar/swasta tidak punya insentif melakukannya

## B. Pandangan Ekonomi Politik ttg Penyebab Kemiskinan & Ketimpangan

*Vicious Circle of Poverty (Ragnar Nurkse: 1950):* Kemiskinan pada suatu generasi menciptakan kemiskinan pada generasi berikutnya



# B. Pandangan Ekonomi Politik ttg Penyebab Kemiskinan & Ketimpangan

---

## 2. Perspektif Liberal

- Memandang manusia sebagai makhluk rasional, dimana kemiskinan terjadi akibat berbagai distorsi di pasar (diskriminasi, ketimpangan pendapatan, dsbnya)
- Tokoh: Charles Valentine, Ravallion, dll
- Kemiskinan absolut: ketidakmampuan mencapai standar hidup minimal tertentu
- Kemiskinan relatif: bila kesejahteraan berada di bawah rata-rata populasi (ada aspek distribusi)

## B. Pandangan Ekonomi Politik ttg Penyebab Kemiskinan & Ketimpangan

---

- Policy: Menghilangkan berbagai rintangan akses ke berbagai pemenuh kebutuhan hidup sehingga standard hidup layak menjadi *affordable* dan *accessible*
- Pemerintah: Memberdayakan pasar agar alokasi sumber daya efisien; memberikan peluang yg lebih besar bagi orang miskin untuk akses ke pasar (pasar barang, uang, dan jasa)
- Dengan peluang yg sama budaya kemiskinan akan hilang dengan sendirinya

## B. Pandangan Ekonomi Politik ttg Penyebab Kemiskinan & Ketimpangan

### 3. Perspektif Strukturalis/Radikal

- Berpendapat bahwa struktur ekonomi, politik, sosial lah yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dimana *the rulling elites* mengeks ploitasi dan membuat orang miskin tetap miskin
- Tokoh: Dos-Santos, Raul Prebisch, dll
- Kemiskinan struktural: Kemiskinan dari generasi ke-generasi akibat struktur yg eksploitatif dan tidak adil (tukar-menukar komoditas, pembayaran jasa pekerja, pungutan yg memberatkan rakyat kecil, dsb)

## B. Pandangan Ekonomi Politik ttg Penyebab Kemiskinan & Ketimpangan

---

- Dalam konteks negara teori ini menyatakan bahwa NSB & NMiskin dibuat tetap miskin oleh Nmaju agar tetap tergantung (independencia)
- Policy: Hapus system yg bersifat eksploitatif, berikan tanah dan modal kerja bagi orang miskin, berlakukan minimum wage
- Peran pemerintah dominan dalam memperbaiki struktur ekonomi dan politik serta menjamin keadilan bagi terutama orang miskin yg rentan dan tidak mampu membantu dirinya sendiri

## B. Pandangan Ekonomi Politik ttg Penyebab Kemiskinan & Ketimpangan

|                                                   | <b>Conservatif</b>                                                                                       | <b>Liberal</b>                                                                                                                   | <b>Strukturalis</b>                                                                    |
|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Landasan teoritis</b>                          | Masyarakat                                                                                               | Individu                                                                                                                         | Structure                                                                              |
| <b>Kemiskinan</b>                                 | K. Alamiah                                                                                               | K. Absolut/Relatif                                                                                                               | K. Struktural                                                                          |
| <b>Penyebab kemiskinan</b>                        | Budaya kemiskinan;<br>Ketertinggalan yg<br>membuat apatis, malas,<br>dan tidak ada ambisi                | Distorsi pasar terhadap<br>akses ke makanan,<br>perumahan, pakaian,<br>pendidikan yg layak                                       | Ketimpangan struktur<br>ekonomi/politik;<br>Ketidakadilan sosial                       |
| <b>Strategi<br/>penanggulangan<br/>kemiskinan</b> | Merubah pola pikir<br>masyarakat miskin;<br>Meningkatkan<br>keterkaitan sektor<br>tradisional dan modern | Penyaluran pendapatan<br>dan akses ke berbagai<br>public services yg layak<br>bagi orang miskin<br>sasaran                       | Memperbaiki struktur;<br>Penegakan hukum yg<br>adil; Menghapus<br>berbagai eksploitasi |
| <b>Peranan pemerintah</b>                         | Aktif dalam penyuluhan<br>dan peningkatan SDM<br>serta penyaluran dana                                   | Memberdayakan pasar<br>agar semua kebutuhan<br>hidup yg layak dapat<br>terbeli dan terjangkau<br>oleh semua elemen<br>masyarakat | Aktif dalam penegakan<br>hukum dan kehidupan<br>sosial yang adil.                      |

# C. Basic Needs vs Right Based Poverty

| <i>Basic-needs Approach Poverty</i>  | <i>Rights-based Approach Poverty</i>                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Orang miskin sebagai objek dan beban pembangunan                                                                        | Orang miskin sebagai subjek dan aset pembangunan                         |
| Penekanan kepada pemenuhan kebutuhan dasar                                                                              | Penekanan kepada pemenuhan hak-hak dasar                                 |
| Orang dan kelompok miskin sebagai objek intervensi                                                                      | Orang dan kelompok miskin diberdayakan untuk mengklaim hak-haknya        |
| Bantuan/santunan merupakan hal yang sepatutnya diterima orang miskin                                                    | Bantuan/santunan merupakan realisasi pemenuhan hak-hak dari orang miskin |
| Memfokuskan pada penyebab kemiskinan sesaat                                                                             | Memfokuskan pada penyebab kemiskinan yang struktural dan manifestasinya  |

Sumber: Boesen dan Martin (2007).

**Kemiskinan bukanlah disebabkan oleh tak terpenuhinya kebutuhan dasar, tetapi karena hak dasar dirampas.**

## D. Hubungan Kemiskinan- Pertumbuhan-Ketimpangan

- Sementara penanggulangan kemiskinan telah menjadi agenda utama pembangunan di NSB, perdebatan tajam masih berlangsung perihal elemen yg sebaiknya ada dalam strategi penanggulangan kemiskinan
- Penanggulangan kemiskinan dalam suatu negara didefinisikan sebagai fungsi dari perubahan<sup>2</sup> dalam income rata-rata dan dalam distribusi pendapatan.
- Ada beberapa kesepakatan umum ( ttg hubungan *poverty-growth-inequality*:
  - Pertumbuhan merupakan syarat dasar bagi penanggulangan kemiskinan dan secara prinsipil pertumbuhan ini tidak mempengaruhi pemerataan
  - Pertumbuhan yang diikuti dengan perubahan progresif dalam distribusi pendapatan lebih baik dari pada pertumbuhan tanpa ini
  - Ketidakmerataan yang tinggi pada saat awal akan menahan penurunan tingkat kemiskinan
  - Kemiskinan itu sendiri menciptakan *barier* bagi pengurangan kemiskinan dan ketidakmerataan pemilikan asset menghalangi pengurangan tingkat kemiskinan di masa depan

# Visi Pemerintah/Target RPJMN

## Economic Growth, Gini Index & Poverty Incidence





**4. (WHY-2) MENGAPA  
PEMBANGUNAN YG ADA  
TIDAK MAMPU MENGATASI  
KEMISKINAN,  
KETIMPANGAN, DAN  
PENGANGGURAN?**

# **Orientasi Pembangunan, 1950an, 1960an, 1970an, 1980an, 1990an, 2000an, dan 2010an**

- ❑ 1950an: Orientasi pertumbuhan (growth oriented)
- ❑ 1960an: Pemenuhan kebutuhan dasar (basic needs)
- ❑ 1970an: Pertumbuhan dan pemerataan (growth with equality)
- ❑ 1980an: Kesejahteraan sosial (welfare)
- ❑ 1990an: Pembangunan yg berkesinambungan (sustainable development)
- ❑ 2000an: Pembangunan yg berpihak pada orang miskin (pro-poor growth/development)
- ❑ 2010an: Pembangunan yg inklusif (inclusive development)

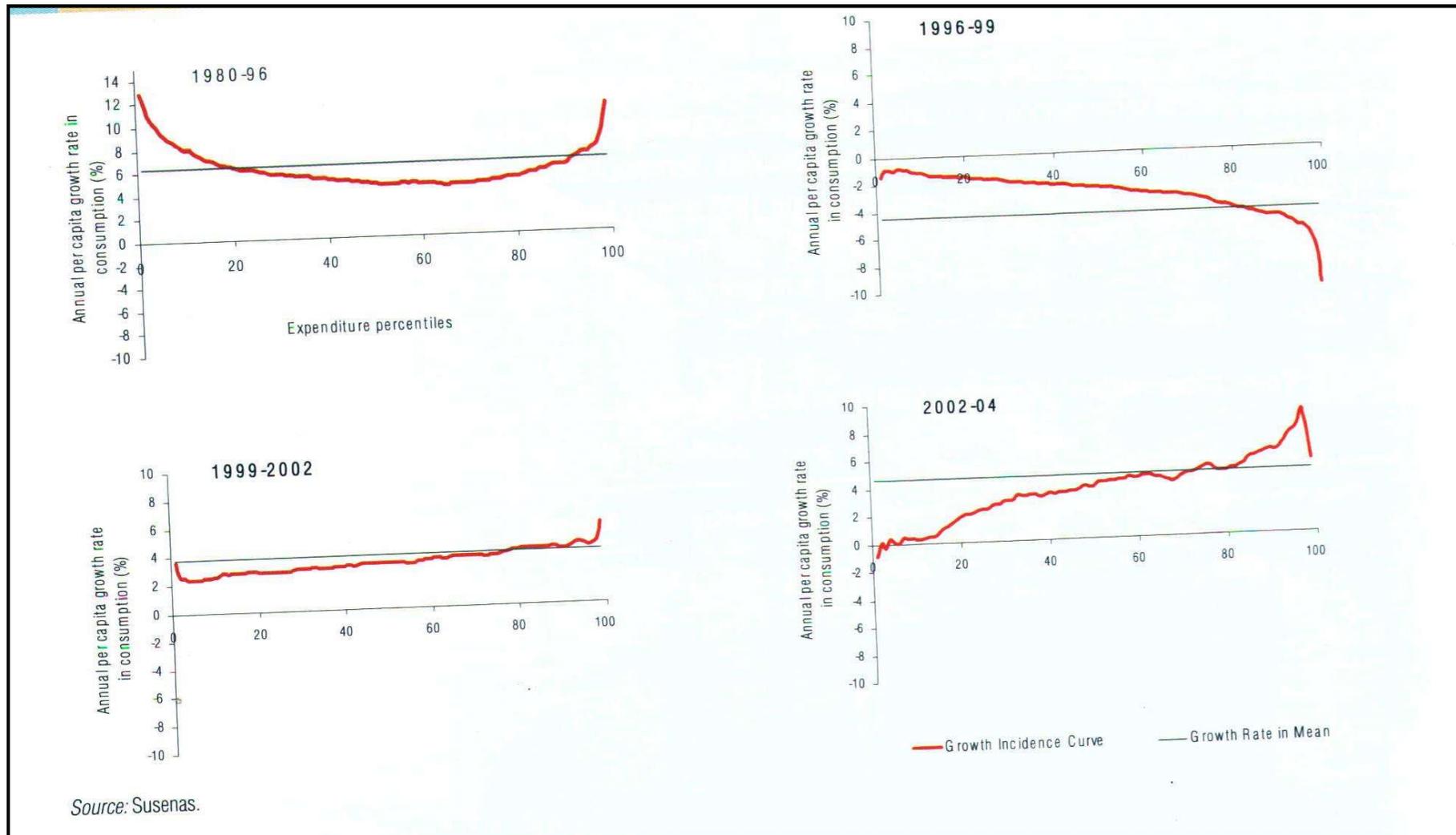
# Upaya Mengatasi Kemiskinan di Indonesia 1960 - sekarang

- 1960-1965: Orla melalui Perencanaan Nasional Berencana Delapan tahun (Penasbede) memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan pokok (sandang-pangan-papan) rakyat
- 1970-1997: Orba melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita):
  - Repelita I-IV: Program sektoral dan regional untuk penanggulangan kemiskinan dan pemerataan
  - Repelita V-VI: Sinergi program reguler (sektoral-regional) dan akhirnya muncul Inpres Desa Tertinggal (Inpres 3/1993)
- 1998-sekarang: Jaring pengaman sosial (raskin, kartu miskin) melalui Keppres no.190/1998 dan berbagai program penanggulangan kemiskinan sektoral (P2KP, PPK, P4K dsbnya)
- 2005-2006: BLT atau UCT (unconditional cash transfer)
- 2006 akhir: Pemerintah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)
- 2007: PKH (CCT=conditional cash transfer) dan PNPM dilaksanakan di 7 propinsi (Sumbar, DKI-J, Jabar, Jatim, NTB, Gorontalo), sebagai *pilot project*
- 2008: PNPM, PKH, BLT+, BOS, Raskin, Askeskin, dll

# Fokus Penanggulangan Kemiskinan

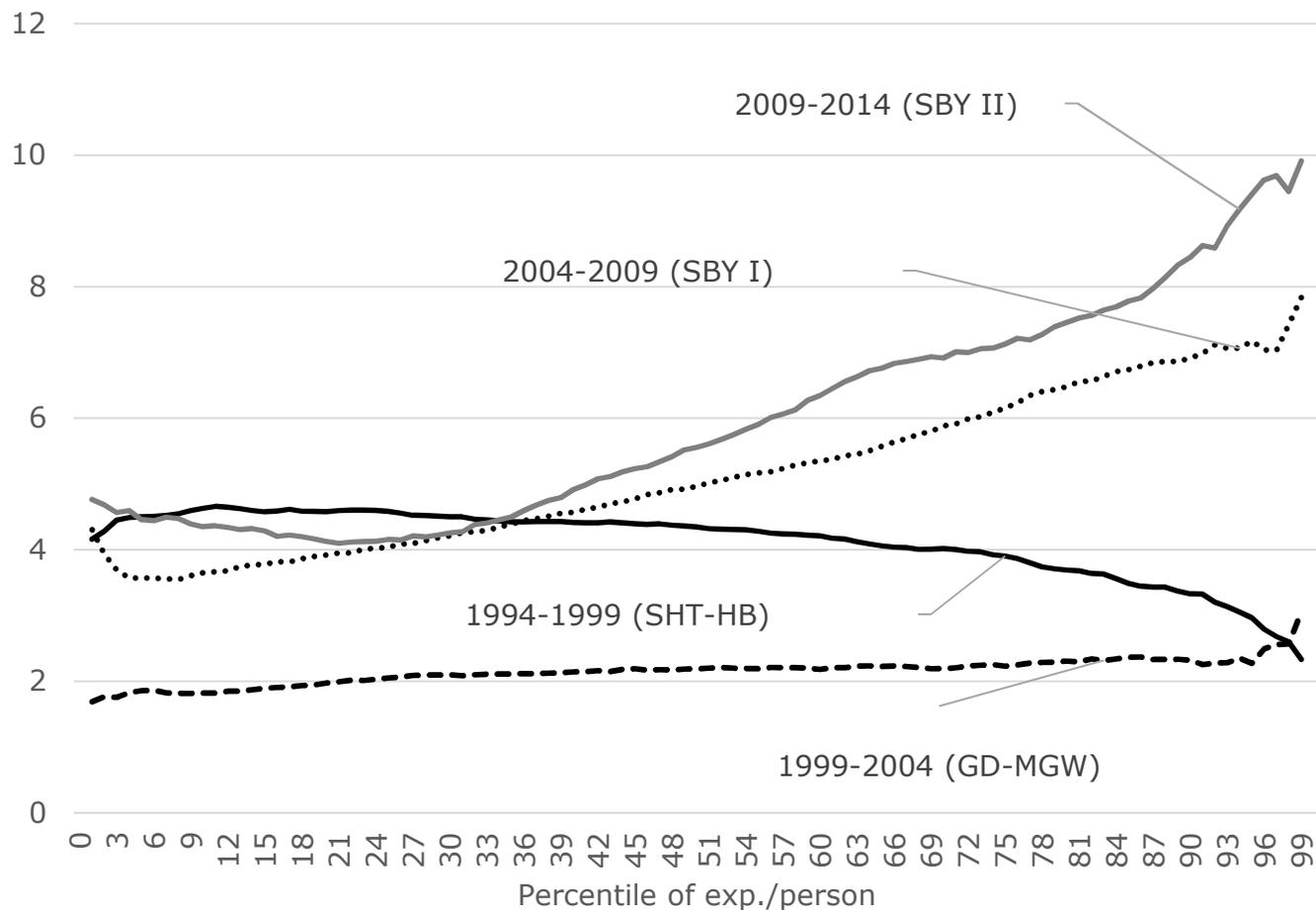
- ❑ Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.  
Usaha padat karya, perdagangan & ekspor, pengembangan UMKM.
- ❑ Peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar:  
Pendidikan, kesehatan (termasuk KB & kesejahteraan ibu); infrastruktur dasar; pangan & gizi.
- ❑ Pemberdayaan masyarakat: → PNPM
  - 1) membuka kesempatan berpartisipasi (terutama masyarakat miskin) dalam proses pembangunan.
  - 2) meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin (mengubah pandangan thd masyarakat miskin dari *liabilities* menjadi *assets*.)
- ❑ Perbaiki sistem bantuan dan jaminan sosial. → PKH
- ❑ Akses thdp kredit bagi UMKM → KUR

# ***Semakin Tdk Pro-poor Growth GIC Indonesia 1980-1996, 1996- 1999, 1999-2002, dan 2002-2004***



Sumber: WB (2006), "Making the New Indonesia Work for the Poor"

# Semakin Tdk Pro-poor Growth GIC Indonesia 1994-1999, 1999- 2004, 2004-2009, dan 2009-2014



Sumber: BPS, Susenas berbagai tahun (dihitung sendiri)



**HOW-1: Bagaimana Upaya  
Yang Lebih Baik Untuk  
Mengatasi Kemiskinan-  
Ketimpangan dan  
Pengangguran?  
Beyond Neoclasical**

# Analisis Masalah: Kemiskinan Absolut v.s. Relatif

- Distribusi pendapatan atau kemiskinan relatif sering diabaikan, karena:
  - Angka menunjukkan perubahan yg tidak berarti dan tidak mencemaskan (lihat angka indeks Gini)
  - Dianggap sebagai hal yang wajar bila pemerataan memburuk bila terjadi growth asalkan poverty turun
  - Asumsi akan terjadi *trickle down effect* (*t-d-e*)
- Padahal:
  - Ketimpangan pendapatan yang tinggi merupakan sumber kecemburuan sosial yg bisa berakhir pada gejolak bahkan revolusi sosial
  - Penghitungan indeks Gini dan berbagai angka disparitas belum memadai (coba gunakan pemilikan tanah pertanian dari Sensus Pertanian atau pemilikan aset fisik/finansial)
  - Dualisme mengakibatkan tdk terjadinya t-d-e

# Pembangunan Indonesia Gagal Mengatasi Kemiskinan & Ketimpangan...

- Keliru dalam mengartikan kemiskinan dan mengidentifikasi penyebab-penyebabnya.
  - Kemiskinan sangat berbasis “basic needs”, tdk “basic rights”
  - Kemiskinan belum diartikan secara multi aspek,
  - Penyebab kemiskinan belum diidentifikasi ke akarnya,
  - Kemiskinan dan penyebabnya masih dalam perspektif liberalis,
  - ...dll
  
- Salah memaknai pembangunan dengan berbagai strategi, kebijakan hingga program-program yang didisain dan diterapkan.
  - Pembangunan dimaknai sangat material (infrastruktur, jalan, jembatan, pelabuhan, penyediaan kebutuhan, ...dll),
  - Ukuran keberhasilan pembangunan adalah GDP/cap sehingga orientasi pembangunan masih “growth oriented”,
  - Pembangunan yg tidak pro-poor,
  - Pembangunan yg makin *value-less* dan dehumanisasi,
  - ...dll

# Jadi...Angka Kemiskinan & Ketimpangan di Indonesia:

- Penurunan angka kemiskinan absolut melambat pd 10 thn terakhir, sehingga target tingkat kemiskinan RPJM di tahun 2019 (8%) sepertinya sulit dicapai. Angka P1 dan P2 justru mengindikasikan bahwa *poverty deficit* dan keparahan kemiskinan memburuk → perlu strategi dan kebijakan yg lebih memihak pada orang miskin.
- Kerentanan kelompok near-poor yang mudah jatuh miskin → perlu skema proteksi sosial yg komprehensif
- Terdapat ±5% (12 juta) penduduk yg tergolong miskin kronis (dari generasi ke generasi miskin) → perlu langkah konkrit memutus rantai/transmisi kemiskinan.
- Walaupun Gini indeks expenditure menunjukkan ketimpangan distribusi pendapatan yg moderat, banyak indikasi menunjukkan ketimpangan semakin parah → perlu strategi dan kebijakan pembangunan yg menjamin keadilan.

# Memahami Permasalahan Kemiskinan di Indonesia

Maka:

- Diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang kemiskinan (absolut dan relatif) dengan dimensi yang lebih luas dengan memasukkan aspek ruang/spasial
- Diperlukan berbagai pengukuran tentang kemiskinan yg multidimensi termasuk yg berbasis "hak"
- Diperlukan penyusunan strategi penanggulangan kemiskinan yg berdasarkan fakta yg sebenarnya di lapangan

# Perlu Pemahaman Yg Baik Tentang Orang Miskin dan Permasalahannya





# Paradigm Shift



- Dalam melaksanakan reform yg dramatis (1987-1995), parlemen Finlandia berpegang pada falsafah yg dikemukakan oleh al-Kindi:

*"We should not shy away from welcoming and acquiring the truth regardless of where it came from, even if it came from distant races and nations that are different from us"*

# Paradigm Shift



- Hal yg sama dilakukan oleh Moh. Yunus (penggagas Grameen Bank) di Bangladesh:

*"What good were all my complex theories when people were dying of starvation on the sidewalks and porches across from my lecture hall?.... Nothing in the economic theories I taught reflected the life around me."*

- Maka ia belajar kepada orang miskin:

*"Kami profesor universitas semuanya pintar, tetapi kami sama sekali tidak tahu mengenai kemiskinan di sekitar kami. Sejak itu saya putuskan kaum papa harus menjadi guru saya"*

# TERIMA KASIH

